

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN  
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH AL-IKHWAN  
LINGKUNGAN III SIPARAU KELURAHAN BATUNADUA JULU  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SAMSUL MIKROT PULUNGAN**

NIM. 1920100291

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN  
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH AL-IKHWAN  
LINGKUNGAN III SIPARAU KELURAHAN BATUNADUA JULU  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SAMSUL MIKROT PULUNGAN**

NIM. 1920100291

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN  
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH AWALIYAH AL-IKHWAN  
LINGKUNGAN III SIPARAU KELURAHAN BATUNADUA JULU  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SAMSUL MIKROT PULUNGAN**

NIM. 1920100291

**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.**  
NIP. 196103231990032001

**Pembimbing II**

**Muhlison, M. Ag.**  
NIP. 197012282005011003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Samsul Mikrot Pulungan  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Juli 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan UIN Syekh  
Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Samsul Mikrot Pulungan yang berjudul: *"Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.  
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II



Muhlison, M. Ag.  
NIP. 197012282005011003

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang,  
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Mikrot Pulungan  
NIM : 1920100291  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah  
Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ikhwan Lingkungan III  
Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan  
Padangsidimpuan Batunadua

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 3 Juli 2024  
Saya yang Menyatakan,



Samsul Mikrot Pulungan  
NIM. 1920100291

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Mikrot Pulungan  
NIM : 1920100291  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 3 Juli 2024  
Saya yang Menyatakan,



Samsul Mikrot Pulunga  
NIM. 1920100291

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Mikrot Pulungan  
NIM : 1920100291  
Semester : X (sepuluh)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Pancur Pangko, Kecamatan Padang Bolak Julu,  
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpun, 3 Juli 2024  
Saya yang Menyatakan,



Samsul Mikrot Pulungan  
NIM 1920100291



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Samsul Mikrot Pulungan  
NIM : 1920100291  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Ketua

Dr. Almira Amir, M. Si.  
NIP. 197309022008012006

Sekretaris

Yunaldi, M. Pd.  
NIP. 198902222023211020

Anggota

Dr. Almira Amir, M. Si.  
NIP. 197309022008012006

Yunaldi, M. Pd.  
NIP. 198902222023211020

Hamidah, M. Pd.  
NIP. 197206022007012029

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.  
NIP. 198010242023211004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 19 Juli 2024  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 82/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madsrah Diniyah  
Takmiliah Awaliyah Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan  
Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Ditulis oleh : Samsul Mikrot Pulungan

NIM : 1920100291

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 25 Juni 2024



Dekan, M. Si.

NIP. 197209202000032002

## ABSTRAK

Nama :Samsul Mikrot Pulungan  
Nim :1920100291  
Judul :Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Permasalahan yang peneliti bahas dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua yang disebabkan beberapa faktor seperti: siswa susah memahami tajwid (panjang pendek), susah melafalkan huruf-huruf hijaiyah, kurangnya minat belajar siswa, faktor kemajuan teknologi, dan kurangnya dukungan orangtua. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi seputar problematika pembelajaran baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, dan Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah siswa dan juga guru dan sumber data sekundernya adalah data pelengkap yang dibutuhkan seperti data sekolah, data siswa, dan data-data yang terkait dengan Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) kurangnya pengetahuan anak tentang tajwid, 2) kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, 3) kurangnya minat belajar siswa, 4) pengaruh kemajuan teknologi, dan 5) kurangnya dukungan orangtua. Adapun upaya mengatasi problematika pembelajaran baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpun Batundaua adalah: 1) menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, 2) menggunakan variasi metode yang menarik, 3) memahami karakteristik anak, 4) memberikan motivasi, dan 5) menambah jam pelajaran.

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran, baca Al-Qur'an

## ABSTRACT

Nama :Samsul Mikrot Pulungan  
Reg. Number :1920100291  
Judul :Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

The problem that the researchers discussed in this study was the lack of Al-Qur'an reading ability of students at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Ward III Siparau, Batunadua Julu Village, Padangsidimpuan Batunadua District, which was caused by several factors such as: students had difficulty understanding recitation (long and short. ), difficulty pronouncing hijaiyah letters, lack of student interest in learning, technological advances, and lack of parental support. The aim of this research is to obtain data and information regarding the problems of learning to read the Al-Qur'an at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Ward III Siparau, Batunadua Julu Village, Padangsidimpuan Batunadua District, and the efforts made to overcome the problems of learning to read the Al-Qur 'an at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Environment III Siparau, Batunadua Julu Village, Padangsidimpuan Batunadua District. This type of research is qualitative research with descriptive methods, namely research that attempts to describe and interpret objects according to what they are, which is done through observation, interviews and documentation. The data sources in this research are primary and secondary data. The primary data sources are students and teachers and the secondary data sources are required complementary data such as school data, student data, and data related to the Problems of Learning to Read the Al-Qur'an. The results of this research are: 1) children's lack of knowledge about tajwid, 2) errors in pronouncing hijaiyah letters, 3) students' lack of interest in learning, 4) the influence of technological advances, and 5) lack of parental support. The efforts to overcome the problems of learning to read the Koran at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ikhwan Environment III Siparau, Batunadua Julu Village, Padangsidimpun Batundaua District are: 1) creating a pleasant atmosphere for learning, 2) using a variety of interesting methods, 3) understand children's characteristics, 4) provide motivation, and 5) increase lesson hours.

Keywords: Problems, Learning, Reading the Koran

## خلاصة

الاسم	: سامسول ميكروت بولونجان
الرقم	: ١٩٢٠١٠٠٢٩١
العنوان	: مشكلات تعلم قراءة القرآن في المدرسة الدينية التكميلية الأولية (MDTA) بيئة الإخوان الثالثة سياراو، قرية باتونادوا جولو، منطقة بادانجسيديمبون باتونادوا

المشكلة التي ناقشها في هذه الدراسة هي عدم قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم في المدرسة الدينية التكميلية الأولية جناح الإخوان الثالث سياراو، قرية باتونادوا جولو، منطقة بادانجسيديمبون باتونادوا، والذي كان سببه عدة أسباب عوامل مثل: صعوبة فهم التلاوة (الطويلة والقصيرة) لدى الطلاب، وصعوبة نطق حروف الحجية، وعدم اهتمام الطلاب بالتعلم، والتقدم التكنولوجي، ونقص دعم الوالدين. الهدف من هذا البحث هو الحصول على بيانات ومعلومات تتعلق بمشكلات تعلم قراءة القرآن في المدرسة الدينية التكميلية الأولية جناح الإخوان الثالث سياراو، قرية باتونادوا جولو، منطقة بادانجسيديمبون باتونادوا، والجهود المبذولة تم تصميمه للتغلب على مشاكل تعلم قراءة القرآن في المدرسة الدينية التكميلية أولية بيئة الإخوان الثالثة سياراو، قرية باتونادوا جولو، منطقة بادانجسيديمبون باتونادوا. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي بأساليب وصفية، أي البحث الذي يحاول وصف الأشياء وتفسيرها على حقيقتها، وذلك من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مصادر البيانات في هذا البحث هي البيانات الأولية والثانوية. مصادر البيانات الأولية هي الطلاب والمعلمين أما مصادر البيانات الثانوية فهي بيانات تكميلية مطلوبة مثل بيانات المدرسة، وبيانات الطلاب، والبيانات المتعلقة بمشكلات تعلم قراءة القرآن. نتأج هذا البحث هي: عدم معرفة الأطفال بالتجويد، أخطاء في نطق حروف الحجية، عدم اهتمام الطلاب بالتعلم، تأثير التقدم التكنولوجي، و قلة دعم الوالدين. الجهود المبذولة للتغلب على مشاكل تعلم قراءة القرآن في المدرسة الدينية التكميلية أولياء الإخوان البيئة الثالثة سياراو، قرية باتونادوا جولو، منطقة بادانجسيديمبون باتونادوا هي: خلق جو لطيف للتعلم، استخدام مجموعة متنوعة من الأساليب المثيرة للاهتمام، فهم خصائص الأطفال، توفير التحفيز، و زيادة ساعات الدرس.

الكلمات المفتاحية: مشكلات، التعلم، قراءة القرآن

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**, shalawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Agama Islam yang Rahmatul lil'alamin serta menjadi contoh atau suri tauladan bagi para ummatnya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj, Tatta Herawati Daulae, M.A., Pembimbing I dan Bapak Muhlison M. Ag., Pembimbing II serta Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd. I., Pembimbing Akademik yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun meteril kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

7. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta Bangkit Pulungan dan Ibunda tercinta Derliana Siregar, atas segala pengorbanan moril dan material, bantuan do'a dan motivasi yang selalu di berikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan, serta pengorbanan yang tiada ternilai kepada penulis selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
8. Terimakasih banyak kepada Kepala Sekolah MDTA Al-Ikhwan, terimakasih juga kepada semua guru MDTA Al-Ikhwan, dan terimakasih juga kepada siswa-siswi MDTA Al-Ikhwan yang telah membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
9. Terimakasih kepada ketua BKM Masjid 'Ibadurrahman (Sutan Gorga Dalimunthe), sekretaris umum Masjid 'Ibadurrahman (Tuani Toib), Bendahara Masjid 'Ibadurrahman (Zainal Efendi Rambe), dan terimakasih juga kepada Uwak Abdul Hadi Hasibuan, kepada Bang Dirhamsyah Lubis, kepada mangboru Azam Siregar dan seluruh jama'ah masjid 'Ibadurrahman Batunadua Julu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan penulis dukungan material dan motivasi untuk tetap semangat, serta nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada Takkujeng Family Group yang terdiri dari sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih sederhana dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada dalam penulis sehingga dalam skripsi ini mungkin masih banyak kesalahan dan kekurangan.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, Juli 2024  
Penulis

Samsul Mikrot Pulungan  
NIM. 1920100291

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lai dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkapp ahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathāh danya	Ai	a dan i
	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTan da	Nama
	fathāhdanalifatau ya	ā	a dangarisatas
	Kasrahanya	ī	I dangaris di bawah
	ḍommah danwau	ū	u dangaris di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQOSYAH</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori .....	13
1. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an.....	13
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	32
3. Metode Iqro'.....	37
4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	53
5. Kewajiban Umat Islam Terhadap Al-Qur'an .....	54
6. Fungsi Al-Qur'an .....	61

7. Adab Membaca Al-Qur'an .....	74
8. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Al-Qur'an .....	82
B. Kajian/Penelitian Terdahulu .....	86
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>88</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	88
B. Jenis Penelitian.....	88
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	89
D. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	90
E. Sumber Data.....	90
F. Teknik Pengumpulan Data .....	91
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	94
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	95
I. Sistematika Pembahasan .....	96
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>98</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	98
B. Deskripsi Data Penelitian.....	107
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	117
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	119
E. Keterbatasan Penelitian.....	122
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan .....	124
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	125
C. Saran.....	125

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

Tabel. I. 1 Target Pencapaian Siswa.....	5
Tabel. III. 1 Daftar Informan Wawancara .....	88
Tabel. III. 2.....	91
Tabel. IV. 1 Data Guru .....	101
Tabel. IV. 2 Data Siswa .....	102
Tabel. IV. 3 Sarana dan Prasarana .....	106

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Hasil Observasi

Lampiran III Pedoman Wawancara

Lampiran IV Hasil Wawancara

Lampiran V Surat Izin Riset

Lampiran VI Surat Balasan Riset

Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup

Lampiran VIII Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad Saw menyatakan bahwa Agama (tauhid/keimanan kepada Allah Swt) merupakan suatu fitrah atau potensi dasar manusia. Sedangkan tugas pendidikan adalah mengembangkan dan membantu tumbuh kembangnya fitrah tersebut terhadap manusia. Karena pendidikan agama islam terutama pelajaran Al-Qur'an sangatlah penting. Rasulullah Saw juga telah menjelaskan dalam sebuah haditsnya sehubungan dengan besarnya rahmat Allah Swt terhadap orang-orang yang membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain:

عَنْ عُسْمَانَ وَهُوَ ابْنُ عَفَّانَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخار)

Artinya: “*Dari Usman bin Affan r.a dari Nabi Saw beliau bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*” (H.R. Bukhari).<sup>1</sup>

Mempelajari Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia. Karena Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang menyentuh semua aspek kehidupan dan mendekatkan kita kepada sang *kholiq* (pencipta). Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf merupakan mukjizat, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir dan

---

<sup>1</sup> Bey Arifin dkk, *Sunan Abi Dawud Jilid 2*, (Semarang: Asy Syifa, 1998), hlm. 297.

bagi yang membacanya dicatat sebagai nilai ibadah, yang diawali dari surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas.<sup>2</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran agama islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya, dan memahaminya, serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Setiap insan dianjurkan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Di samping itu juga manusia harus memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keharusan merupakan kewajiban, oleh karena itu diperlukan cara membaca Al-Qur'an yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak yang masih kecil. Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm 16.

<sup>3</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 740.

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang dominan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam proses pembelajaran.

Al-Qur'an juga sebagai petunjuk bagi manusia, bukan hanya petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan sesama manusia, bahkan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Mempelajari Al-Qur'an dari berbagai aspek keilmuannya sangatlah penting. Untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam dan mendetail dari segi bacaannya diperlukan penguasaan dan penerapan terhadap ilmu membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid. Dengan mempelajari ilmu tajwid, seseorang akan dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) maupun mempraktikkan hukum bacaan tajwidnya. Selain itu, juga mampu memelihara bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dari kekeliruan yang dapat merubah arti dan maksudnya.<sup>5</sup>

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, harus ditempuh melalui proses pendidikan karena pendidikan adalah merupakan salah satu aspek kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing dalam menghadapi kehidupan ini. Setiap insan dianjurkan untuk belajar Al-Qur'an

---

<sup>4</sup> Hermawan, Acep, *Ulumul Qur'an* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

<sup>5</sup> Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Solo: Taqiya Publishing, 2014), hlm. 3.

dan mengajarkannya kepada orang lain, disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an, tentunya sulit untuk mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan cara membaca Al-Qur'an yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak yang masih kecil.

Salah satu kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut di akibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar menghafal saja. Maka bagi guru perlu menggunakan metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk mempelajari Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh yang baik pada diri seseorang baik secara mental, psikologis maupun dalam sikap perilaku hidup sehari-hari. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa hidup banyak memiliki problematika, ujian, tantangan, dan hal-hal negatif yang selalu berpengaruh pada pengikisan nilai-nilai keimanan, semua hal tersebut karena jauhnya kita dari agama dan jauh dari Allah.

Hal terpenting untuk dilakukan sebagai salah satu langkah solusi pada permasalahan-permasalahan tersebut adalah mencetak generasi baru islam yang

dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar kemudian memahami isi kandungan Al-Qur'an serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, di butuhkan proses pembelajaran. Belajar adalah suatu proses kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Belajar bisa dilakukan setiap saat, kapanpun dan dimanapun karena belajar tidak hanya di sekolah saja.<sup>6</sup>

Hal ini siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini dapat peneliti ketahui waktu observasi awal. Realitas menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua masih banyak yang tergolong rendah dalam membaca Al-Qur'an. Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) terdiri dari empat kelas yang dimana kelas I, kelas II, kelas III, dan kelas IV. Target pencapaian atau kompetensi dasar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel. I. 1.**

No.	Kelas	Target Pencapaian
1.	I	Iqra 1, Iqra 2,dan Iqra 3
2.	II	Iqra 4 dan Iqra 5
3.	III	Iqra 6 dan Al-Qur'an
4.	IV	Al-Qur'an dan Ilmu Tazwid

---

<sup>6</sup> Suyono Dkk, *Belajar dan Pembelajaran teori dan Konsep Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

Berdasarkan wawan cara dengan kepala sekolah setelah lulus dari Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua siswa sudah mahir membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (lancar) dan sesuai dengan kaidah ilmu tazwid yaitu dengan mempraktekkan *maharijul huruf* dan *tazwidnya* (panjang pendeknya). Supaya ketika membaca Al-Qur'an siswa Madarasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikwan agar tidak mengubah makna dan arti yang mereka baca tersebut.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, artinya para siswa masih banyak yang belum mencapai kompetensi dasar atau target pencapaian yang berlaku di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Selain kemampuan membaca Al-Qur'an siswa rendah, masih banyak siswa yang belum bisa mencintai Al-Quran itu sendiri, dapat ditandai dengan seringnya siswa tersebut tidak mengikuti pembelajaran atau tidak datang ke sekolah.<sup>8</sup>

Kondisi ini siswa berada dalam masa-masa bermain sehingga dalam membagi waktu mereka kurang efektif, namun ada juga kecenderungan tidak adanya semangat atau motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting terhadap pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anaknya terutama dalam memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anaknya dalam mempelajari Al-Qur'an, namun pada dasarnya kita ketahui bahwa orang tua zaman sekarang ini semakin majunya teknologi semakin kurang memperdulikan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anaknya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Nurhidayah Harahap, Kepala Madrasah MDTA Al-Ikwan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 10 Juni 2023 Pukul 15.30 WIB).

<sup>8</sup> Observasi (Padangsidimpuan, 10 Juni 2023 Pukul 15.00 WIB).

<sup>9</sup> Pranti Sari, *Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 7.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elpida dengan judul “*Problematika Pembelajaran Al-Qur’an di SMA 1 Padangsidempuan Studi Pokok Bahasan Tajwid di Kelas 1*” penelitian ini terfokus pada pembahasan tentang tajwid atau panjang pendek dalam membaca Al-Qur’an.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholida Nasution dengan judul skripsi “*Problematika Pembelajaran Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Ulu Barumon*” bahwa penyebab problematika Pembelajaran Al-Qur’an adalah tentang tenaga pendidik yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur’an.<sup>11</sup>

Penelitian ini tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur’an. Adapun perbedaannya ialah terletak pada lokasi, dan juga objek penelitian. Jika penelitian terdahulu terfokus pada guru atau pendidik, penelitian ini terfokus pada siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.”**

---

<sup>10</sup> Elpida dengan judul *Problematika Pembelajaran Al-Qur’an di SMA 1 Padangsidempuan Studi Pokok Bahasan Tajwid di Kelas 1*, (Padangsidempuan 2007), hlm. 45.

<sup>11</sup> Nur Kholida Nasution, *Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Di SMP Negeri 1 Ulu Barumon*, (Padangsidempuan 2015), hlm. 40.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Talmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan dan fokus masalah pada penelitian ini adalah Siswa Madrasah Diniyah Talmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan maksud dari istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa batasan istilah yang dianggap penting yaitu:

### **1. Problematika**

Problematika berasal dari kata "*problem*", yang artinya suatu kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Sedangkan problematika ialah hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum tentu bisa dipecahkan (permasalahannya).<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud problematika di sini adalah masalah atau problem yang dihadapi dalam aktifitas pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) al-ikhwan lingkungan III siparau, kelurahan batunadua julu, kecamatan padangsidempuan batunadua.

---

<sup>12</sup> Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1997), hlm 87.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.<sup>13</sup> Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri sendiri maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>14</sup> Dan menurut penulis, Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya melakukan kegiatan belajar mengajar.

## 3. Membaca

Membaca berasal dari kata dasar “baca” berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lisan menurut peraturan tertentu. Kata baca dalam kamus bahasa Indonesia adalah mengandung arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), dapat juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.<sup>15</sup>

## 4. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang berarti membaca dan bentuk masdarnya adalah qur'an

---

<sup>13</sup> Sudjana S dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 8.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003), hlm. 100.

<sup>15</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 62.

yang berarti bacaan. Menurut Jumhurul Ulama, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir, dengan perantara malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.<sup>16</sup> Jadi yang penulis maksudkan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah kondisi yang diciptakan guru agar siswa melakukan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

##### 5. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ikhwan

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan adalah suatu lembaga pendidikan non formal bagi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an, yang keberadaannya sangat membantu orang tua dalam mendidik anaknya agar dapat membaca Al-Qur'an. Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) adalah tempat yang akan dijadikan objek penelitian oleh peneliti. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ikhwan Terletak di Padangsidempuan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Beberapa makna peristilahan di atas, maksud judul: Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Hal ini tentu timbul berbagai pertanyaan apa yang menjadi (*problem*) atau masalah yang menghambat sehingga siswa kurang mampu

---

<sup>16</sup> Syakh Muhammad Ali, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), hlm. 11.

dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui problem-problem apa saja yang menjadi penghambat siswa dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwon setelah diketahui problemnya maka akan muncul perbaikan-perbaikan guna meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja problematika pembelajaran baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwon Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
2. Apa upaya mengatasi problematika pembelajaran baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwon Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwon Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Untuk mengetahui upaya mengatasi problematika pembelajaran baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwon Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap peneliti dan yang diteliti.

### 1) Secara Teoris

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, maupun masyarakat mengenai problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya.

### 2) Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi guru dalam menyelenggarakan pendidikan, kaitannya bagaimana meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam belajar siswa sehingga bisa meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an

###### a) Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapaun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan anatar kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>1</sup> Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian problem diatas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya:

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

- 1) Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat untuk mencapai tujuan.
- 2) Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.<sup>2</sup>

Saekhan Muchit mengemukakan bahwa dalam hal problem pembelajaran, setidaknya ada tiga jenis:

- a) Problem metodologis, adalah masalah yang berkaitan dengan upaya atau proses pembelajaran, seperti kualitas penyampaian materi, kualitas kontak antara pengajar dan siswa, dan kualitas pemberdayaan fasilitas dan komponen di lingkungan belajar.
- b) Problem yang bersifat budaya, adalah masalah yang terkait dengan watak atau karakter seorang guru dalam menanggapi atau persepsi proses pembelajaran. Secara khusus, masalah ini berasal dari sudut pandang instruktur pada dirinya atau pekerjaannya sebagai guru dan tujuan belajar.
- c) Aspek masalah sosial, yaitu yang berkaitan dengan hubungan dan komunikasi antara pengajar dan faktor lain di luar guru, seperti kurangnya keharmonisan antara guru dan siswa, antara otoritas sekolah dengan siswa, atau bahkan di antara siswa itu sendiri. Perselisihan antara

---

<sup>2</sup> Pranti Sari, *Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 14.

pengajar dan siswa dapat disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk perbedaan budaya, tetapi juga dapat disebabkan oleh gaya atau sistem kepemimpinan yang kurang demokratis atau kurang memperhatikan masalah kemanusiaan.<sup>3</sup>

## **b) Pembelajaran**

### 1) Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.<sup>4</sup> Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri sendiri maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut penulis, Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya melakukan kegiatan belajar mengajar.

### 2) Komponen Pembelajaran

#### a) Tujuan

Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan

---

<sup>3</sup> Saekhan Mukchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 9-10.

<sup>4</sup> Sudjana S dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 8.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003), hlm. 100.

pembelajaran membaca Al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya disini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.<sup>6</sup>

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut Mardiyo antara lain:

- 1) Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dengan persepsi maknanya.
- 2) Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya.
- 3) Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
- 4) Membiasakan murid-murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idgham.<sup>7</sup>

#### b) Guru

Seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya,

---

<sup>6</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm.184.

<sup>7</sup> Mardiyo, *Pengajaran Al-Qur'an, dalam Habib Thoha Dkk, Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34.

sikap kometmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya.<sup>8</sup>

Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalisasikan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa. Guru hendaknya mampu mengoptimalisasikan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa, sehingga seorang guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan siswa dalam belajar yaitu dengan cara :

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya.
- 2) Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- 3) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- 4) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan perguruan tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 44

5) Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.

6) Guru mengoptimalisasikan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.<sup>9</sup>

c) Siswa

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>10</sup>

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang

---

<sup>9</sup> Siti Suprihatin, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Volume 3, No. 1, 2015, hlm. 73-82.

<sup>10</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, & Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.<sup>11</sup>

#### d) Metode

Sebuah metode sangat mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Setiap pendidik senantiasa dihadapkan pada pertanyaan tentang metode yang akan digunakan dalam membantu peserta didik mempelajari konsep atau mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting di dalam keseluruhan interaksi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan potensi peserta didik dan untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami, mengetahui, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu mengembangkan peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan, bermuatan nilai, etika, estetika dan kinestetika.<sup>12</sup>

Istilah metode seringkali disamakan dengan istilah strategi dan pendekatan, sehingga dalam penggunaannya juga sering saling bergantian yang pada intinya merupakan suatu cara untuk mencapai

---

<sup>11</sup> Hasbulla, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm. 121.

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.24.

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan atau suatu cara yang tepat untuk meraih tujuan pendidikan, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Secara bahasa, pendekatan berarti proses, cara, atau perbuatan mendekati. Sedangkan secara istilah merupakan pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan keyakinan, pendirian, dan paradigma terhadap subjek yang harus diajarkan dalam proses pendidikan, dan selanjutnya melahirkan metode pendidikan.

Hubungan antara metode, pendekatan dan strategi yaitu sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, atau cara yang cepat dan tepat untuk meraih tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Teknik merupakan pelaksanaan dari sebuah metode, sedangkan metode merupakan penjabaran dari asumsi-asumsi dasar dari pendekatan.

Pembelajaran yaitu suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil dari praktik yang berulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar bukan diajarkan, namun dibelajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau bisa juga disebut pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 18.

e) Materi

Makna materi pembelajaran dalam Al-Qur'an sebenarnya memiliki perspektif yang berbeda jika dibandingkan dengan makna materi pembelajaran konvensional. Pada umumnya materi pembelajaran dipahami dari dua hal, yaitu sumber belajar dan bahan ajar. Secara kategoris meliputi; konsep, fakta, prinsip, dan prosedur. Sedangkan dalam Al-Qur'an tidaklah demikian, karena materi lebih dilihat dari seperangkat pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk mendukung tercapainya kesuksesan dan kebahagiaan hidup baik kini dan nanti, baik secara lahiriah maupun batiniah.

Materi pembelajaran dalam Al-Qur'an sangat komprehensif, dimensional, dan fundamental. Meski demikian materi masih disajikan secara global karena mengandung prinsip-prinsip yang umum. Globalitas ini bisa bermata dua, memberi ruang interpretasi yang luas sehingga dapat menjadi arena pencerdasan, merangsang manusia untuk berfikir dan mencari makna sebanyak mungkin. Pada sisi lain, munculnya multi tafsir akan menimbulkan berbagai perbedaan bahkan bisa menimbulkan pertentangan dan konflik (setidaknya menimbulkan benih-benih ketidakharmonisan). Al-Qur'an menjadi sumber utama/pokok ilmu pengetahuan/materi.

Ilmu itu sendiri menurut Imam Qusyairi terdiri dari tiga huruf yang menggambarkan sesuatu yang menjadi obsesi manusia; *ain* (*'illiyun*) yang berarti orang-orang di atas, *lam* (*layyin*) artinya orang

yang berwawasan sangat luas dan jauh dan *mim* (*milkun* atau *malikun*); *milkun* berarti kekayaan dan *malikun* artinya kekuasaan. Tiga hal di atas adalah sesuatu yang pasti akan dapat diraih manusia manakala ia memiliki apa yang disebut '*ilmu*.

Filosofi pembelajaran dapat dicermati dalam QS *al-alaq* : 1-5. *Pertama*, bahwa aktivitas yang paling utama dalam rangkaian kegiatan pembelajaran adalah membaca (*iqra'*) baik dengan obyek lateral maupun fenomenal. Membaca lateral membutuhkan keaktifan alat indera mata, sedangkan membaca fenomenal membutuhkan kecerdasan otak atau akal. *Kedua*, dalam proses belajar manusia harus senantiasa memiliki niat dan hati yang suci yang dilambangkan dengan selalu ingat Tuhan (*bismirabbika*). Dengan niat dan hati yang bersih maka proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan memperoleh ilmu yang bermanfaat. *Ketiga*, bahwa ilmu bersumber dari Tuhan dan Tuhan yang akan memberikan ilmu pada manusia (*'allamal insaa na maa lam ya'lam*) ketika telah memenuhi standar *iqra'* dan *bismirabbika*.<sup>14</sup>

#### f) Media

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khusus, pengertian media

---

<sup>14</sup> Subur, Materi, Metode dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal JPA*, Volume 16, No. 2, Juli 2015, hlm.199-219.

dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>15</sup>

#### 1) Media Audio

Media pembelajaran audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi). Contoh media seperti radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa, dan lain-lain.

#### 2) Media Visual

Media pembelajaran visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Jenis media pembelajaran visual menampilkan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam bentuk-bentuk visual. Selain itu fungsi media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin dapat mudah untuk dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual. Macam-macam media pembelajaran visual ini dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak.

---

<sup>15</sup> Azhar Rasyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm.3.

- a) Media visual diam: Berupa foto, ilustrasi, flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, OHP, grafik, bagan, diagram, poster, peta, dan lain-lain.
- b) Media visual gerak: Berupa gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.

### 3) Media Audio Visual

Macam-macam media pembelajaran audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Ditinjau dari karakteristiknya media audio visual dibedakan menjadi 2 yaitu media audio visual diam, dan media audio visual gerak.

- a) Media audiovisual diam: Berupa TV diam, film rangkai bersuara, halaman bersuara, buku bersuara.
- b) Media audio visual gerak: Berupa film TV, TV, film bersuara, gambar bersuara, dan lain-lain.

### 4) Media Serbaneka

Macam-macam media pembelajaran serbaneka merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau di lokasi lain atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Contoh macam-macam media pembelajaran serbaneka di antaranya adalah papan tulis, media tiga dimensi, realita, dan sumber belajar pada masyarakat.

- a) Papan (board) yang termasuk dalam media ini di antaranya papan tulis, papan buletin, papan flanel, papan magnetik, papan listrik, dan papan paku.
  - b) Media tiga dimensi di antaranya model, mock up, dan diorama.
  - c) Realita adalah benda-benda nyata seperti apa adanya atau aslinya. Contoh pemanfaatan realit misalnya guru membawa kelinci, burung, ikan atau dengan mengajak siswanya langsung ke kebun sekolah atau ke peternakan sekolah.
  - d) Sumber belajar pada masyarakat di antaranya dengan karya wisata dan berkemah.
- 5) Gambar Fotografi

Gambar fotografi diperoleh dari beberapa sumber, misalnya dari surat kabar, lukisan, kartun, ilustrasi, foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan tertentu. Terdapat lima macam gambar fotografi yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Gambar fotografi itu harus cukup memadai.
- b) Gambar-gambar harus memenuhi persyaratan artistik yang bermutu.
- c) Gambar fotografi untuk tujuan pengajaran harus cukup besar dan jelas.
- d) Validitas gambar, yaitu apakah gambar itu benar atau tidak.

e) Memikat perhatian anak, ini cenderung kepada hal-hal yang diamatinya, misalnya, binatang, kereta api, kapal terbang dan sebagainya.

#### 6) Peta dan Globe

Macam-macam media pembelajaran berikutnya adalah peta dan globe ini berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Seperti keadaan permukaan (bumi, daratan, sungai sungai, gunung-gunung), dan tempat- tempat serta arah dan jarak. Kelebihan lain dari peta dan globe, dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

- a) Memungkinkan siswa mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah kepulauan dan lain lain.
- b) Merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis.<sup>16</sup>

#### g) Sarana

Sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Menurut Ibrahim Bafadal, sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Meja, kursi, papan

---

<sup>16</sup> Apson Adi Tulle Dkk, “Macam-macam Media Pembelajaran”, <https://smpn2lobalain.sch.id/read/30/macam-macam-media-pembelajaran> (diakses tanggal 3 Januari 2024 pukul 23.30. WIB).

tulis, alat peraga, lemari, buku-buku, media pendidikan. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.<sup>17</sup>

### c) Al-Qur'an

Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang asal katanya قرأ - يقرأ - قرأنا (*Qara'a-Yaqra'u-Qur'aanan*) yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Menurut pendapat yang paling kuat, pengertian Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan" kata itu berbentuk masdar dari الْقُرْآنُ yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>18</sup> Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj, dan sesuai dengan sifat-sifat hurufnya, juga harus dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Qiyamah surah ke: 75 ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قُرِئَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya : "Sesungguhnya tugas kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila kami telah selesai

<sup>17</sup> Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 2.

<sup>18</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 17.

membacakannya, ikutilah bacaan itu.” (Q.S al-qiyamah: 17-18).<sup>19</sup>

Sedangkan menurut istilah:

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ مُعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَسِيَّةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولِ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمُبْدُوءِ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَمُ بِسُورَةِ النَّاسِ.

Artinya: “Al-Qur’an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan bagi yang membacanya dicatat sebagai nilai ibadah, yang diawali dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas”<sup>20</sup>

Kata Al-Qur’an adalah isim ‘alam (nama) yang digunakan untuk menyebut kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ia tak ubahnya seperti Taurat dan Injil yang digunakan untuk menyebut kitab yang diberikan kepada Nabi Musa dan Nabi Isa. Menurut pendapat ini, Al-Qur’an bukan turunan dari kata apapun, melainkan isim *murtajal*, yakni kata yang terbentuk seperti itu sejak semula. Pendapat ini dikemukakan antara lain oleh imam syafi’i.<sup>21</sup>

Seiring dengan kemajuan teknologi, perubahan edukasi membawa dampak sangat besar terhadap pembelajaran, bahkan ke depan tampaknya akan lebih banyak lagi modifikasi. Hal ini sejatinya dipengaruhi kemajuan zaman yang semakin melambung tinggi. Oleh karenanya, agar pendidikan Al-Qur’an tetap berjalan lancar diperlukan sebuah edukasi pembelajaran di mana

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Aleem Terjemahan*, hlm. 577.

<sup>20</sup> Muhammad Ali Al-Subhani, *Al-Tibyan Fi Ulumul Quran*, (Bairut: Dar Al-Irsyad, 1970), hlm. 10.

<sup>21</sup> Subhi al-Shalih, *Mubahits Fi Ulumu Al-Qur’an*, (Beirut: Dar al-Ilmi al-Malayin, 1977), hlm. 18.

pembelajarannya menerima adanya revolusi dan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Ahmad Zainal Abidin Problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an ada 6 yaitu:

1) Menggunakan Metode yang Monoton

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu penopang suksesnya pembelajaran adalah metode yang digunakan. Tanpa metode, materi akan sulit diterima peserta didik, bahkan untuk semua metode yang digunakan. Tetapi hal ini mengarah pada kebutuhan, perkembangan peserta didik, dan juga perkembangan zaman. Dalam aktivitas pembelajaran Al-Qur'an, sang pendidik seringkali kurang memperhatikan metode yang digunakan, yang terpenting baginya materi dapat tersampaikan tanpa menimbang pemahaman peserta didik.<sup>22</sup>

2) Penggunaan Strategi yang Kurang Tepat

Setiap pembelajaran Al-Qur'an tidak akan pernah lepas dari strategi yang di dalamnya terdapat bermacam metode, teknik, taktik, materi dan media yang digunakan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran Al-Qur'an tidak membosankan dan menjenuhkan. Tetapi pada realitanya guru seringkali tidak memperhatikan kualitas strategi yang dibuatnya, sehingga validitas strategi belum teruji dan dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

---

<sup>22</sup> Ahmad Zainal Abidin Dkk, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume, 6, No. 1, Januari 2020, Hlm. 72-92.

### 3) Sarana dan Rrasarana yang Kurang Menunjang

Setiap lembaga pendidikan memiliki sarana prasarana yang berbeda. Adanya distingsi sarana prasarana ini disebabkan oleh letak wilayah regional yang semakin luas. Bagi lembaga pendidikan yang ada di wilayah kota, sudah pasti sarana prasarana bukan menjadi kendala, bahkan menjadi penopang sentral dalam mensukseskan pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan di kalangan pedesaan terpencil mislanya, sarana prasarana menjadi penghambat terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an karena akses teknologi yang sulit dijangkau. Sehingga pembelajaran tidak dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.<sup>23</sup>

### 4) Tidak ada Inovasi Pembelajaran Keranah Teknologi

Faktor lain yang menyebabkan kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah karena mengesampingkan teknologi. Teknologi saat ini bagaikan jantung yang mengendalikan segala sistem yang ada di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Untuk itu setiap pembelajaran Al-Qur'an mengharuskan sebuah inovasi keranah teknologi sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Jika pembelajaran Al-Qur'an tidak segera bergelut dengan pembelajaran berbasis teknologi tentunya pencapaian tujuan tidak akan dapat tercapai secara maksimal.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ahmad Zainal Abidin Dkk, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume, 6, No. 1, Januari 2020, Hlm. 72-92.

<sup>24</sup> Ahmad Zainal Abidin Dkk, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume, 6, No. 1, Januari 2020, Hlm. 72-92.

#### 5) Kurangnya Tenaga Pendidik yang Profesional

Selain pemaparan yang relatif singkat di atas, guru juga menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Segala aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran menjadi tanggungjawab dan wewenang setiap guru. Penentu arah pembelajaran tergantung dari guru yang berperan sebagai nahkoda dan kendali terhadap realisasi pembelajaran Al-Qur'an. Untuk itu guru harus memiliki kreativitas dan efektivitas secara totalitas, agar pembelajaran Al-Qur'an dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

#### 6) Kurangnya Dukungan Lingkungan Tripusat Pendidikan

Keberhasilan belajar Al-Qur'an peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik lingkungan dimasyarakat maupun lingkungan keluarga. Peran tripusat pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an harus memiliki keseimbangan tugas, agar keberhasilan dapat dicapai dengan maksimal. Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya kolaboratif dari tripusat pendidikan. Dengan terealisasinya kolaboratif pendidikan tripusat ini, keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an akan membawa dampak positif di lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ahmad Zainal Abidin Dkk, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume, 6, No. 1, Januari 2020, Hlm. 72-92.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Stephen Robbins kemampuan atau *ability* yaitu suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan yang dimaksud meliputi dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.<sup>26</sup> Kemampuan Kemampuan bisa diartikan cakap dalam menjalankan tugas, mampu juga bisa disebut cekatan, kuasa, bisa atau sanggup. Sehingga kata kemampuan sama artinya dengan kecekatan.<sup>27</sup> Mampu atau kecekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan benar. Dikuatkan dengan pendapat Hamalik, bahwa kemampuan adalah “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.<sup>28</sup>

Dalam hal membaca Al-Qur'an, seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik ketika mengenal huruf hijaiyah mulai bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Selain itu, dikatakan mampu ketika ia dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Stephen Robbins, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi Edisi Kelima*, (Jakarta:Erlangga, 2002), hlm. 46.

<sup>27</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hlm. 708.

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Kemampuan Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 21.

<sup>29</sup> Gina Giftia, “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung”, *dalam Jurnal Edisi*, Volume 8. No. 1, Juli 2014, hlm. 142-158.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Membaca merupakan faktor utama bagi keberhasilan seseorang dalam menguasai ilmu yang diajarkan Allah. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan melafalkan dan memahami isi dari Al-Qur'an yang mana bernilai ibadah bagi yang membacanya.

#### **b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terdapat beberapa indikator yang harus diketahui supaya seorang guru juga memperhatikan secara mendalam. Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :

##### 1) Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad dan lain sebagainya. Sedangkan menurut ulama ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 11.

Ilmu tajwid ini bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an.

## 2) Makharijul Huruf

Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

## 3) Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya.

## 4) Kelancaran / Tartil

Berdasarkan firman Allah dalam QS. Muzammil Ayat 4 Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan

menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.<sup>31</sup>

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Oleh karena itu, keberhasilan suatu pembelajaran tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai dalam hal ini adalah kemampuan membaca sehingga siswa dapat atau mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berikut ini faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal ini akan membahas dua faktor, yaitu :

##### a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah yaitu seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.

Fisik yang sehat dan sempurna tubuh menjadikan siswa mudah untuk membaca Al-Qur'an karena tidak ada hambatan bagi dirinya.

##### b) Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Faktor ini sangat mempengaruhi belajar membaca siswa, karena siswa dapat fokus dan siap untuk belajar membaca Al-Qur'an.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: CV Rasma Putra, 2009), hlm. 367.

<sup>32</sup> Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*", volume 2. No. 1, Juli 2017, hlm. 131-162.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dibedakan menjadi tiga, yaitu :

### a) Faktor Keluarga

Seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an akan menerima pengaruh dari keluarganya berupa: suasana rumah tangga, cara mendidik keluarga, dukungan keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.

### b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah bisa disebut tempat belajar mengaji juga mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengaruh itu terjadi karena metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa antar siswa, suasana kelas, waktu pembelajaran dan metode iqro.<sup>33</sup>

### c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengaruh ini terjadi karena pergaulan bebas, lingkungan sosial, social media, teman, dan lain-lain.<sup>34</sup>

Selain itu juga terdapat faktor yang menghambat kemampuan membaca Al- Quran seperti:

---

<sup>33</sup> Muhammad Ishak, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat", *Jurnal Edu Religia*, Volume 4. No. 1, Desember 2017, hlm. 602-618.

<sup>34</sup> Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*", volume 2. No. 1, Juli 2017, hlm. 131-162.

### 1) Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar/guru merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tenaga pengajar juga sebagai ujung tombak keberhasilan dan memberikan pelayanan yang maksimal terhadap peserta didiknya.

### 2) Siswa

Faktor pendidikan yang paling penting adalah siswa. Jika tidak ada siswa maka pembelajaran tidak akan pernah berlangsung.

### 3) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pribadi seseorang. Pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar dapat membentuk pribadi seseorang, baik lingkungan tempat berinteraksi di dalam atau di luar rumah.<sup>35</sup>

## 3. Metode Iqro'

### a. Definisi Metode Iqro'

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*methodos*" yang berasal dari kata "*metha*" dan "*hodos*". Kata *metha* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan, jadi metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Intan Safitri, Inayya Fitri dkk, "Implementasi Metode Sedayu dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, Volume 3, No. 1, 2022, hlm. 123-133.

<sup>36</sup> Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 9

Metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran, yang artinya seluruh rangkaian proses pemberian bahan ajar pendidikan oleh guru kepada anak didik. Salah satu metode dalam pengajaran membaca Al- Qur'an salah satunya yaitu dikenal dengan (*Metode Iqro'*).

Sedangkan menurut Budiyanto, iqro' sebenarnya adalah judul dari sebuah buku yang berisi panduan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara lama, cara-cara yang sebagaimana yang dituntunkan oleh *Al-Qowaidul Baghdadiyah* atau turutan.<sup>37</sup>

Kuswoyo menjelaskan bahwa buku iqro' merupakan metode yang memiliki penerapan dan efektivitas buku yang berjumlah 6 jilid dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang tersebar di berbagai daerah menjadikan buku tersebut sebagai buku ajar resmi untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini menjadikan buku iqro' populer untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an, sehingga banyak dari kalangan anak-anak berhasil mempelajarinya.<sup>38</sup>

Metode Iqro' disusun oleh KH. As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Metode ini adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah yang langsung menekankan pada latihan membaca.<sup>39</sup> Metode iqro' ini tersusun sistematis dimulai dari level

---

<sup>37</sup> Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995), hal. 3

<sup>38</sup> Kuswoyo, *Metode Iqra' KH. As'ad Humam Perspektif Behavioristik*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 130.

<sup>39</sup> As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hal. 3

sederhana hingga level yang lebih sempurna sehingga dapat digunakan untuk semua kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia.<sup>40</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode iqro' merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada bacaannya dan dikemas dalam sebuah buku dengan jumlah 6 jilid yang tersusun sistematis sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia.

#### **b. Pendekatan Metode Iqro'**

Salah satu tujuan metode yaitu dapat meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pemilihan dan penerapan yang tepat akan mempermudah bagi guru dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, materi maupun alat pendukung yang akan digunakan oleh guru dan anak didik.<sup>41</sup>

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu metode iqro'. Metode ini memiliki sepuluh karakteristik yang khas yaitu sebagai berikut:

- 1) Bacaan langsung, siswa langsung diperkenalkan dengan bacaan dengan baris, tanpa mengeja terlebih dahulu.

---

<sup>40</sup> Meda Sulistya, Metode Iqro' "Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis", *Jurnal Pendidikan Khusus*, Volume 8. No. 1. 2016, hal. 3.

<sup>41</sup> Ihsan Siregar, Penerapan Metode Iqro' dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Volume 3. No. 1, 2018, hlm. 8.

- 2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru hanya menjelaskan topik bahasan dan menyimak, kemudian anak membaca sendiri.
- 3) Praktis, buku iqro' tersusun praktis dari segi susunan jilid dan topik materinya.
- 4) Privat/klasikal, privat guru menyimak anak-anak satu persatu ataupun kelompok secara beramai-ramai.
- 5) Modul (Pokok Bahasan), guru langsung memberikan contoh bacanya, tanpa banyak memberikan istilah.
- 6) Asistensi, dengan bantuan anak didik yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu guru untuk menyimak teman yang pelajarannya lebih rendah.
- 7) Sistematis, buku iqro' diatur dengan sistematis sehingga anak tidak merasa terbebani bahwa terdapat peningkatan materi pada setiap jilid yang dibaca.
- 8) Variatif, buku iqro' tersusun dari segi materi setiap halaman agar tidak monoton.
- 9) Komunikatif, buku iqro' tersusun dengan bahasa yang mudah untuk dimengerti.
- 10) Fleksibel, buku iqro' dapat dipelajari oleh siapa saja baik anak-anak maupun orang dewasa.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Tsaqifa Taqqiya Ulfah dkk, "Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Ta'dibuna Pendidikan Agama Islam*, Volume. 2, No. 2, November 2019, hal. 63.

### c. Sistematika Buku Iqro'

Sistematika atau tahapan iqro' karya KH. As'ad Humam terdiri dari 6 tahapan atau disebut juga jilid yang tersusun sistematis dan terperinci sebagaimana berikut ini:

- 1) Jilid 1, Pada jilid 1 diperkenalkan bacaan yang seluruhnya berisi pengenalan huruf tunggal yang berharokat *fathah*.
- 2) Jilid 2, Pada jilid 2 diperkenalkan huruf bersambung dan bacaan *mad* berharokat *fathah*.
- 3) Jilid 3, Pada jilid 3 diperkenalkan harokat *kasrah*, *dhommah* serta panjangpendeknya.
- 4) Jilid 4, Pada jilid 4 diperkenalkan dengan harakat tanwin dan sukun dan diperkenalkan hukum bacaan *qolqolah*.
- 5) Jilid 5, Pada jilid 5 anak diperkenalkan bacaan yang mengandung tajwid, namun anak belum diperkenalkan istilah-istilahnya.
- 6) Jilid 6, Pada jilid 6 anak diperkenalkan hukum bacaan *nun* mati dan aturanmembacanya.<sup>43</sup>

### d. Prinsip-prinsip Metode Iqro'

Buku iqro' tersusun dari pengalaman di lapangan yang bertahun-tahun, sehingga buku metode iqro' ini berangkat bukan dari sebuah teori. Adanya penemuan metode tersebut dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa

---

<sup>43</sup> Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995), hal. 9.

buku iqro' sanggup mengantarkan untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an baik anak usia dini, remaja sampai orang lanjut usia dengan waktu yang relatif singkat.

Dapat disimpulkan bahwa buku iqro' ini dibangun berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a) *Tariqat Asshautiyah*, sesuai dengan prinsip ini anak segera di kenalkan nama hurufnya, sehingga langsung dibaca dan diajarkan menurut bunyi suaranya "a" yang beranda *fathah*, "i" yang bertanda *kasrah*, dan "u" yang bertanda *dhommah*.<sup>44</sup> Ditinjau dari segi belajar, metode ini mudah dilakukan anak-anak karena proses berfikirnya yang sederhana dan lebih singkat dengan petunjuk bacaan langsung a- ba-dst. Tidak perlu diurai atau dieja.
- b) *Tariqat Adtaddruj*, prinsip ini juga disebut dengan berangsur-angsur yang berarti dalam mempelajarinya dengan bertahap dari jilid 1-6 yang dimulai dari sederhana menuju yang kompleks. Karena prinsipnya yang berangsur-angsur maka seorang anak usia TK sekalipun akan bisa mempelajari buku iqro' dengan bertahap tanpa adanya perasaan tertekan.<sup>45</sup>
- c) *Tariqat Biriyahtil Athfal*, dalam metode iqro' suatu prinsip ini mengedepankan belajar dari pada mengajar. Guru hanya diperbolehkan memberi contoh pada pokok bahasan sedangkan bacaan lainnya

---

<sup>44</sup> Budiyo, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995), hal. 15.

<sup>45</sup> Budiyo, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995), hal. 16.

digunakan anak untuk membaca. anaklah yang dituntut aktif sehingga guru hanya menyimak dan memberikan komentar seperlunya.<sup>46</sup>

- d) *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat*, pengajaran terfokus pada tujuan bukan pada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam buku iqro' yang terpenting adalah kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, Maka tujuan yang hendak dicapai yaitu anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwidnya.
- e) *Tariqat Bimura 'at Al Isti'dadi Wattabik*, pengajaran harus memperhatikan kondisi anak meliputi kesiapan, kematangan, potensi, dan karakter anak didik. Jika pengajaran tidak memperhatikan kondisi anak maka dapat terjadi "pemaksaan" atau "pertentangan" yang dapat menghambat usaha pengajaran yang dilakukan. Hal ini seperti pengajaran dengan individual, maka anak yang cerdas dan rajin akan cepat menyelesaikan jilid iqro' dan anak yang kurang rajin tidak akan dipaksakan dalam menyelesaikannya.<sup>47</sup>

#### e. Proses Pengajaran Metode Iqro'

Proses pengajaran metode iqro' dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai situasi dan kondisi. Berikut proses pengajaran metode iqro' dengan rincian dibawah ini:

---

<sup>46</sup> Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995), hal. 20.

<sup>47</sup> Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995), hal. 22.

### 1) Metode Individual

Metode individual yaitu metode mengajar dengan berputar satu persatu secara bergantian sesuai materi iqro' yang dikuasai anak didik ketika menunggu giliran untuk menghadap guru, maka anak didik lain akan mendapatkan tugas menulis, membaca atau kegiatan yang lainnya.<sup>48</sup>

Metode individu ini dapat diterapkan apabila dalam situasi dan kondisi dibawah ini:

- a) Jumlah anak didik tidak memungkinkan untuk klasikal.
- b) Jumlah ruangan yang digunakan tidak memadai untuk semua anak didik.
- c) Perbedaan tingkat atau jilid iqro' yang sudah anak pelajari, karena dalam satu kelas tingkat kemampuan anak berbeda-beda.

### 2) Metode Klasikal

Metode klasikal adalah mengajar dengan memberikan materi di kelas dimana anak didik tidak berhadapan dengan guru satu persatu, tetapi semua anak didik menghadap guru dengan saling membacaiqro' masing-masing dan mendengarkan penjelasan guru. Tujuan dari metode klasikal ini yaitu sebagai berikut:

- a) Supaya dapat menyalurkan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.

---

<sup>48</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 123.

b) Memberikan motivasi semangat belajar anak didik.

### 3) Klasikal-Individual

Klasikal individual yaitu proses mengajarnya dibagi menjadi dua periode waktu. Metode ini merupakan kombinasi yang dapat diterapkan pada topik pembahasan yang sama.<sup>49</sup>

Dari ketiga proses pembelajaran iqro' yang telah dipaparkan diatas, proses pembelajaran metode iqro' dengan individual merupakan yang paling dominan untuk diterapkan. karena beberapa faktor seperti adanya perbedaan tingkat pembelajaran atau jilid pada setiap anak, hal ini karena di dalam satu kelas tentu anak memiliki kemampuan yang tidak sama.

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro'**

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menghasilkan respon proses pembelajaran yang positif maupun negatif dari anak didik. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan metode iqro' tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang dijabarkan dibawah ini:

- 1) Kelebihan metode iqro' yaitu:
  - a) Metode iqro' telah diterapkan di seluruh penjuru indonesia.
  - b) Menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).
  - c) Metode iqro' fleksibel pada kenaikan jilid.

---

<sup>49</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 125.

- d) Praktis, karena guru langsung memahami kemampuan masing-masing anak.
  - e) Sistematis, disusun dengan tingkat keahlian yang berbeda dan mudah diikuti dari bacaan yang mudah ke sulit dibaca.<sup>50</sup>
- 2) Kekurangan metode iqro' sebagai berikut:
- a) Anak didik kurang tahu ,emgenai nama huruf hijaiyah asli karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran
  - b) Anak didik kurang tahu istilah atau nama bacaan dalam ilmu tajwid.<sup>51</sup>

#### **g. Perbedaan Metode Iqro' dengan Metode Lain**

##### 1) Metode Qiro'ati

Qiro'ati artinya “bacaanku” secara bahasa Arab merupakan kata dasar atau masdar. Masdar yang disandarkan pada Ya Mutakalim, artinya “bacaanku”, yang bermakna “inilah bacaanku (bacaan Al-Qur'an) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan memungkinkan mahasantri dapat mempelajari membaca Al-Qur'an secara cepat, tepat dan benar.

---

<sup>50</sup> Tsaqifa Taqqiya Ulfah dkk, “Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an”, *Jurnal Ta'dibuna Pendidikan Agama Islam*, Volume. 2, No. 2, November 2019, hal. 66.

<sup>51</sup> Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro" pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”, *Jurnal Pedidikan Islam*, Volume 11. No. 1, 2017, hal. 35.

Kelebihan metode qiro'ati diantaranya sebagai berikut:

- a) Sebelum mengajar metode Qiro'ati para ustadz/ustadzahnya harus di tashih terlebih dahulu karena buku qiro'ati ini tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- b) Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.
- c) Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
- d) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.

Selain adanya kelebihan, terdapat juga kekurangan dalam metode qiro'ati adalah apabila ada kelebihan pasti terdapat kekurangan, diantaranya kekurangan pada metode Qiro'ati, yaitu bagi yang tidak lancar membaca Al-Qur'an, kemungkinan besar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun, melainkan kemampuan membaca seseorang itu sendiri.<sup>52</sup>

## 2) Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode belajar Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Dalam metode tilawati terdapat beberapa pengelolaan belajar, adapun penerapan pembelajaran metode tilawati ini menggunakan dua pendekatan, yakni :

---

<sup>52</sup> Qoyyumamin Aqtoris, Penggunaan Metode Pengajaran Qiro'ati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al- Qur'an Di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang, (Malang: Fakultas Tarbiyah, 2008), hlm. 49

a) Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok yakni semua santri dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama. Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

Adapun manfaatnya adalah pembiasaan bacaan, membantu peserta didik melancarkan bacaan, memudahkan lagu rosti, melancarkan halaman-alaman awal ketika santri sudah halaman akhir.<sup>53</sup>

b) Pendekatan Individual

Pendekatan individu dengan teknik baca simak yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu dengan yang lainnya menyimak. Semua siswa akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara satu siswa dengan siswa lainnya. Ketiga, mendengarkan sama membaca dalam hati. Salah satu santri membaca dan santri lain menyimak, maka sama halnya dengan membaca dalam hati. Keempat, mendapat rahmat.<sup>54</sup>

Prinsip pembelajaran metode tilawati adalah :

- 1) Diajarkan secara praktis
- 2) Menggunakan lagu rosti

---

<sup>53</sup> Tya Eka Yulianti, "7 Metode Belajar Membaca Al-Qur'an dan Masing-Masing Kelebihannya", <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6315198/7-metode-belajar-membaca-al-quran-dan-masing-masing-kelebihannya>, (diakses tanggal 10 Juni 2024 pukul 19:15 WIB).

<sup>54</sup> Devi Erlistiana Dkk, Metode Tilawati Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Seni Baca Qur'an, *Jurnal Pustaka*, Volume 12. No. 1, Hlm. 26-33.

- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- 4) Diajarkan secara individual dengan teknik Baca simak menggunakan buku

### 3) Metode tartil

Metode Tartil memiliki pedoman yakni buku Tartil yang disusun oleh H. Gazali, SMIQ, M.A.

Metode Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya.

Menggunakan metode ini siswa, baik anak-anak maupun orang dewasa mampu membaca Al-Qur'an dengan harmonisasi nada-nada. Metode tartil merupakan metode memperindah suara bacaan Al-Qur'an dan tentu saja sesuai dengan mahraj-mahrajnya agar makna yang terkandung di dalamnya tidak rusak dan berpindah arti. Dalam Al-qur'an ditegaskan Allah.

Kelebihan metode Tartil ini siswa secara praktis, efektif, efisien serta cepat memahami pembelajaran Al-Qur'an.<sup>55</sup>

### 4) Metode Ummi

Metode ummi adalah salah satu metode membaca al-qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah

---

<sup>55</sup> Tya Eka Yulianti, "7 Metode Belajar Membaca Al-Qur'an dan Masing-Masing Kelebihannya", <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6315198/7-metode-belajar-membaca-al-quran-dan-masing-masing-kelebihannya>, (diakses tanggal 10 Juni 2024 pukul 19:15 WIB).

ilmu Tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan penjaminan mutu.<sup>56</sup>

Kelebihan metode ummi antara lain :

- a) Metode ini memiliki tahapan yang sistematis dan alokasi waktu yang memadai.
- b) Metode ini menerapkan pengawasan yang ketat sekaligus evaluasi yang berkesinambungan.
- c) Metode ini menerapkan kontrol pengawasan adapun kekurangan dari metode ummi yaitu:
  - 1) Metode ummi membutuhkan guru al-qur'an yang banyak dan ideal.
  - 2) Metode ummi memerlukan waktu yang lama untuk menghasilkan anak mampu membaca al-qur'an.
  - 3) Metode ummi membutuhkan guru yang professional sedangkan kenyataanya guru al-qur'an yang professional masih sedikit.<sup>57</sup>

#### 5) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran yang dilengkapi materi pembelajaran membaca dengan teknik penyampaianya dirasa sangat simple, efektif dan universal.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda", *Jurnal Pendas Mahakam*, Volume 1. No. 1. Juni 2016, hlm. 1-9.

<sup>57</sup> Didik Hernawan dan Muthoifin, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Studi Islam*, Volume 19. No. 1 juni 2018, hlm 27-35.

<sup>58</sup> Muslikah Suriah, Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahali Bantul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 3. No. 2, November 2018, hlm. 292.

Kelebihan metode yanbu'antara lain :

- a) Metode yanbu'a tidak hanya metode baca tulis melainkan juga metode menghafal bagi bagi peserta didik.
- b) Metode yanbu'a menggunakan tulisan rosm usmany (khas penulisan Al-Qur'an standar internasional).
- c) Diajarkan cara menulis Arab Pegon dan angka romawi.
- d) Terdapat tanda- tanda yang menunjukkan materi pokok pembelajaran.
- e) Materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa dan untuk menghafal surat-surat pendek atau surat pilihan sesuai tingkat pembelajarannya.

Sedangkan kekurangan metode yanbu'a adalah kurangnya pembinaan bagi para guru dan kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar.<sup>59</sup>

#### 6) Metode Albarqy

Metode ini dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode Al Barqy ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, K.H Muhadjir Sulthon pada 1965. Metode al-Barqy ini juga disebut anti lupa, karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/suku kata atau yang biasa disebut kata kunci yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.

---

<sup>59</sup> Ayu Amelia, Implementasi Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas IV MI Al-Khairiyah Natar Kabupaten Lampung Selatan, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 20.

Pemberian julukan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI (Kemenag saat itu). Metode Al-Barqy ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan mudah lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat siswa belajar membaca. Waktu yang diperlukan untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi semakin singkat.

Kelebihan metode Al-Barqy yaitu:

- a) Menggunakan sistem 8 Jam, artinya hanya dengan waktu 8 jam murid dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.
  - b) Praktis untuk segala umur.
  - c) Menggunakan metode yang aktual yaitu SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang memudahkan murid belajar al-Qur'an.
  - d) Memperhatikan pendekatan, sistematika dan teknik dalam pembelajaran.
  - e) Cepat dapat membaca huruf sambung.<sup>60</sup>
- 7) Metode An-Nadliyah

Metode an-Nadliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan kode "ketukan".

Kelebihan yang terdapat dalam metode an-Nadliyah antara lain:

---

<sup>60</sup> Tya Eka Yulianti, "7 Metode Belajar Membaca Al-Qur'an dan Masing-Masing Kelebihannya", <https://www.detik.com/jabar/berita/D-6315198/7-Metode-Belajar-Membaca-Al-Quran-Dan-Masing-Masing-Kelebihannya>, (diakses tanggal 10 Juni 2024 pukul 19:15 WIB).

- a) Metode ini anak-anak diajak melagukan saat belajar Al-Qur'an.
- b) Semua siswa yang belajar lebih cepat dan tanggap, konsentrasi dan mudah dikendalikan menyenangkan.
- c) Melatih hubungan social,kerjasama dan kekompaan.

Sedangkan kekurangan metode an-Nadliyah antara lain:

- a) Terkesan lebih aktif gurunya dibanding siswanya.
- b) Siswa tidak bisa berkreasi sendiri karena harus mengikuti tata cara.<sup>61</sup>

#### 4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Ada banyak keutamaan membaca Al-Qur'an, menurut Ahmad Syarifuddin membaca Al-Qur'an memiliki beberapa keutamaan yaitu:

- a. Mendapat nilai pahala
- b. Terapi jiwa yang gundah. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT. dalam firman-Nya:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian". (QS.Al-Isra': 82).<sup>62</sup>

- c. Memberikan syafa'at (Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat).
- d. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan
- e. Mendapatkan kenikmatan yang tiada bandingnya

---

<sup>61</sup> Akhmad Fadli, Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode an-Nadliyah di TPQ At-Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 1. No. 2, Juli 2019, hlm. 20.

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Aleem Terjemahan*, hlm. 290.

- f. Pahala berlipat ganda dan akan dikumpulkan bersama para malaikat.
- g. Perniagaan yang tidak pernah merugi
- h. Sebagai kebaikan bagi pembacanya
- i. Pencapaian anugerah yang lebih baik daripada harta dunia.<sup>63</sup>

Inilah sebagian dari anjuran dan keutamaan membaca Al-Qur'an, dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca Al-Qur'an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Kendati kalau bisa memahaminya pahalanya tentu lebih baik dan lebih banyak pahalanya.

Dari penjelasan diatas bisa dijelaskan bahwa jika seseorang membaca Al-Qur'an maka Allah akan memberikan kedamaian dan ketenangan kepada orang tersebut karena Al-Qur'an selain memberikan petunjuk kehidupan bagi manusia juga sebagai penentram jiwa.

## **5. Kewajiban Umat Islam Terhadap Al-Qur'an**

Kewajiban umat Islam khususnya sebagai muslim terhadap Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Mengimani**

Beriman kepada Al-Qur'an yang agung ini dengan seluruh ajarannya. Mengimani bahwa sesungguhnya ia merupakan kalam (perkataan) Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang diturunkan kepada Rasul-Nya (Muhammad Shallallahu Alahi Wa Sallam). Mengimani bahwa ia selalu terjaga keorsinilan (keaslian)-nya. Mengimani bahwa ia merupakan langkah

---

<sup>63</sup> Abdul Afnan Aiman Abdillah, *Tazwid Lengkap As-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2013), hlm. 6.

pertama dan pondasi dasar untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban kita terhadap kitab Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dan keimanan ini merupakan ungkapan hati yang tersampaikan melalui bahasa lisan. Rasulullah juga memerintahkan kita untuk beriman kepada Al-Qur'an:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ (رواه مسلم).

Artinya: “*Dari Umar bin Khattab r.a. bahwasanya Nabi Saw telah bersabda: sesungguhnya Allah akan memuliakan beberapa kaum (yang beriman) dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan menghinakan beberapa kaum yang lain (yang kafir).*” (HR. Muslim).<sup>64</sup>

Hadis ini menjelaskan bahwa keimanan mereka terhadap Al-Qur'an telah mereka buktikan dengan amal nyata. Maka barangsiapa yang telah beriman kepada Al-Qur'an dengan keimanan yang sebenarnya, niscaya ia akan selalu membacanya dengan bacaan yang sebaik-baiknya. Dengan demikian, menjadi kewajiban atas umat Islam untuk menghormati kesucian kitab Al-Qur'an ini, memuliakan dan mengagungkannya sebagai bentuk perwujudan keimanan terhadapnya, dan juga sebagai realisasi dari ketulusan kepada kitab suci-Nya.

#### b. Membaca

Telah datang perintah ilahi untuk membaca Al-Qur'an Al-Karim di banyak ayat dalam kitab-Nya. Di antaranya firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

وَ اتْلُوا مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ ۗ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۗ وَ لَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا ﴿٤٧﴾

<sup>64</sup> Abdullah shonhaji, *Sunan Ibnu Majah Jilid 1*, (Semarang: Asy Syifa), hlm. 174 .

Artinya: “Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, Yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). tidak ada (seorangpun) yang dapat merobah kalimat-kalimat-Nya. dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari padanya. (QS. Al-Kahfi: 27).<sup>65</sup>

Walaupun secara tekstual, perintah ayat ini ditujukan kepada Rasulullah Shallahu Alahi Wa Sallam, tapi pada saat yang sama perintah-Nya ditujukan pula bagi para pengikutnya yakni kita para umatnya. Sebagai mana beliau Saw bersabda:

عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ الْبُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلَيْسَ وَإِلَادُهُ تَأْجَأَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Artinya: “Dari Sahl bin Mu’adz Al Juhani dari ayahnya r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda: Barang siapa membaca Al-Qur’an dan mengamalkan kandungannya, maka kedua orang tuanya di hari kiamat kelak akan dianugrahi mahkota.”<sup>66</sup>

Allah Subhanahu Wa Ta’ala telah mewajibkan untuk membaca ayat-ayat yang mudah dari Al-Qur’an, baik dalam keadaan sakit maupun dalam keadaan sehat, dalam keadaan bekerja untuk mencari rezki apalagi dalam keadaan santai. Juga dalam keadaan jihad (berperang) di jalan Allah Subhanahu Wa Ta’ala, apa lagi dalam keadaan damai dan tenang. Demikianlah, membaca Al-Qur’an saja sudah dihitung ibadah. Bukan hanya itu. Bahkan mendengarkan bacaan Al-Qur’an saja sudah dijanjikan akan mendapat rahmat. Allah Swt berfirman, “Dan jika dibacakan ayat-ayat Al-Qur’an, maka dengarkanlah dan diamlah agar kalian mendapatkan rahmat.” Demikian pula majelis-majelis Al Qur’an akan dinaungi oleh para malaikat, yang membentangkan dan mengepak-ngepakkan sayap mereka

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Aleem Terjemahan*, hlm. 296.

<sup>66</sup> Bey Arifin dkk, *Sunan Abi Daud Jilid 2*, (Semarang: Asy Syifa, 1998), hlm. 298.

sebagai pertanda ridha terhadap apa yang dilakukan dalam majelis tersebut.<sup>67</sup>

c. Memahami

Substansi dari membaca Al-Qur'an bukanlah sekedar membacanya berulang kali tanpa mengetahui arti yang dia baca. Membaca Al-Qur'an dengan tartil diiringi dengan tadabbur walaupun sedikit jumlah ayat yang dibaca, itu lebih utama daripada orang yang membacanya secara cepat dan tergesa-gesa (tanpa memahami), walaupun banyak jumlah ayat yang dibacanya. Karena maksud dari tilawah itu sendiri adalah untuk memahami makna, mentadabburi ayat-ayatnya dan mengamalkan isinya. Tergesa-gesa saat membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa dia tidak menghayati makna ayat secara utuh dan memenuhi maksud yang diharapkan.

Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dengan tenang dan pelan satu langkah untuk mentadabburi ayat-ayatnya. Orang yang membaca Al-Qur'an tanpa pernah memahami apa yang ia baca ibarat stasiun radio yang memutar tilawah Al-Qur'an dengan tartil tanpa pernah mengerti maksud dari bacaannya sedikitpun. Yang seperti itu jelas berseberangan dengan tujuan diturunkannya Al-Qur'an yang agung ini. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa ayat-ayat yang kita baca adalah supaya kita merenungi, mentadabburi, berfikir dan memahami maknanya.

---

<sup>67</sup> Pranti Sari, Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 26.

Adapun orang yang cukup mendengar dengan telinganya tetapi akalnya tertutup, atau orang yang melihat dengan matanya namun buta hatinya, atau berbicara dengan lisannya tetapi kosong pikirannya, maka mereka itu disebut oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai orang yang tuli, bisu dan buta, sebagaimana firman Allah dalam Yunus sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ إِلَيْكَ ۖ أَفَأَنْتَ تَهْدِي الْعُمْيَ وَلَوْ كَانُوا لَا يُبْصِرُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang melihat kepadamu, Apakah dapat kamu memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta, walaupun mereka tidak dapat memperhatikan”. (QS. Yunus : 43).<sup>68</sup>

Ayat di atas menunjukkan secara jelas bahwa mendengarkan bacaan Al-Qur'an atau membacanya bukanlah merupakan tujuan yang paling mendasar, tetapi ia merupakan sarana yang akan menghantarkan kepada tujuan utamanya. Sesungguhnya orang-orang musyrik terdahulu juga telah mendengarkan Al-Qur'an, namun ia berlalu begitu saja tanpa memberikan pengaruh sedikitpun di dalam hati mereka.

Orang yang terbiasa berbuat curang tetap dalam kecurangannya, pendusta tetap dalam kedustaannya, orang yang terbiasa dengan riba tetap menjalankan hidupnya dengan riba dan, orang yang fasik juga konsisten dalam kefasikannya. Seolah-olah mendengarkan Al-Qur'an hanya sekadar menjadi adat kebiasaan dan tradisi semata. Sungguh Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah mencela perilaku orang-orang musyrik yang telah mendengarkan Al-Qur'an, tetapi mereka tidak mau memahaminya, karena mereka sejatinya

---

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Aleem Terjemahan*, hlm. 214.

tidak berakal, tidak melihat dan tidak pula mau mengekang hawa nafsu mereka dan merubah kesalahan-kesalahan mereka.

Sesudah itu Allah menjelaskan bahwa di antara orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah ada pula kelompok orang yang benar-benar memperhatikan Nabi Muhammad SAW pada saat membacakan Al-Qur'an. Akan tetapi, perhatian mereka itu hanya lahiriyah semata dan hanya melihat gerakan lidah Nabi pada saat mengucapkan lafaz dan susunannya, bukan merupakan perhatian yang murni yang dapat memahami dan memikirkan makna yang terkandung di dalam kata yang tersusun dalam kalimat itu. Itulah sebabnya maka cahaya iman dalam hati mereka tidak dapat memancar karena tertutup noda-noda kemusyrikan. Mereka tidak dapat melihat tanda-tanda kebenaran dan petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an. Padahal pandangan batin inilah yang membedakan manusia dengan binatang. Seharusnya dengan perhatian itu manusia dapat memahami dan memikirkan apa yang dilihatnya, karena Allah menyamakan mereka itu dengan orang buta.<sup>69</sup>

#### d. Mengamalkan

Mengamalkan Al-Qur'a merupakan puncak tertinggi dari kewajiban umat Islam terhadap Al-Qur'an. Dan sebenarnya itulah tujuan yang sangat esensi dari diturunkannya kitab yang mulia ini. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبْرَكًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

<sup>69</sup> Kemenag. go. id, kalam, <https://kalam.sindonews.com/ayat/43/10/yunus-ayat-43>, diakses 26 Oktober 2023 pukul 14:33 WIB.

Artinya: “Dan Al-Qur’an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat”. (QS. Al-An’am : 155).<sup>70</sup>

e. Mendakwahkan dan Menyampaikan

Merupakan kewajiban yang dibebankan oleh Syariat bagi seluruh kaum muslimin, di belahan bumi timur dan barat, baik yang berbangsa Arab maupun non Arab, untuk menyampaikan ajaran AlQur’an kepada orang lain dan mendakwahkannya serta menampakkan keindahannya. Bahwa ia merupakan hujjah Allah Subhanahu Wa Ta’ala atas hamba-hamba-Nya.

Perintah Allah Subhanahu Wa Ta’ala kepada Nabi-Nya Muhammad Shalallahu alaihi wasallam, juga merupakan perintahNya pula untuk umat slam. Seluruhnya wajib melaksanakan perintah ini sesuai dengan batas kemampuannya. Para ulama tentunya memiliki tanggung jawab yang lebih besar dari pada umat pada umumnya. Karena mereka memiliki kapasitas yang memadai dari ilmu-ilmu Syariat dan mempunyai kemampuan untuk menerangkan hukum-hukum dalam Al-Qur’an dan menjabarkan makna-maknanya kepada manusia. Allah Subhanahu Wa Ta’ala telah mewahyukan Al-Qur’an kepada Nabi-Nya Shalallahu alaihi wasallam, agar beliau memberi peringatan kepada kaumnya dan mendakwahkannya kepada umat manusia seluruhnya, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرِّقَانَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرِّقَانَ! لَأَنَّ تَعْدُو فَتَعْلَمَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللَّهِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ مِائَةَ رَكْعَةٍ. وَ لِأَنَّ تَعْدُو فَتَعْلَمَ أَبَا مِنْ الْعِلْمِ، عَمِلَ بِهِ أَوْ لَمْ يُعْمَلْ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ أَلْفَ رَكْعَةٍ. (رواه ترمذي)  
Artinya: “Dari Abu Dzarrin, dia berkata: Rasulullah Saw berkata kepadaku: Wahai Abu Dzarr! Sungguh kamu pagi-pagi keluar dari rumah,

<sup>70</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Aleem Terjemahan*, hlm. 149.

*kemudian kamu belajar satu ayat dari kitab Allah (Al-Qur'an) adalah lebih baik darimu daripada mengerjakan shalat 100 rakaat. Sungguh kamu pagi-pagi keluar dari rumah, kemudian kamu belajar satu bab dari sebuah ilmu, diamalkan atau tidak diamalkan, adalah lebih baik daripada mengerjakan shalat 1000 rakaat.” (H.R. Tarmidzi).<sup>71</sup>*

Berkata Rabi' bin Anas: “Wajib bagi pengikut Rasulullah Shallallahu Alahi Wa Sallam untuk mendakwahkan (Al-Qur'an) kepada manusia seperti yang didakwahkan oleh Rasulullah Shallallahu Alahi Wa Sallam dan memberikan peringatan kepada mereka sebagaimana yang dilakukan oleh beliau”. Mengajarkan dan mendakwahkannya, Tidak cukup kita bagus sendirian saja. Kita harus menularkan kebaikan. Demikian pula Al-Qur'an tidak cukup akrab dengan satu dua orang saja, tetapi harus akrab dengan masyarakat. Karena itu kegiatan-kegiatan dakwah yang didalamnya diajarkan dan disebarluaskan ajaran Al-Qur'an harus selalu kita dukung.<sup>72</sup>

## **6. Fungsi Al-Qur'an**

### **a. Sumber Hukum Islam yang Pertama**

Sebagaimana diketahui, sumber hukum Islam itu ada tiga, yakni: Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sunnah adalah sabda, tindakan dan ketetapan Rasulullah Muhammad. Sedangkan ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh ulama mujtahid untuk menyimpulkan hukum agama dengan tetap mengacu kepada Al-Qur'an dan

---

<sup>71</sup> Abdullah Shonhaji, *Sunan Ibnu Majah Jilid 1*, (Semarang Asy Syifa, 1992), hlm. 176

<sup>72</sup> A. Kalil Jumah, *Al-Qur'an Dalam Pandangan Sahabat Nabi*, (T.Tp: Penerbit Gema Insani, 1999), hlm. 91.

Sunnah. Ada dua bentuk ijihad yang disepakati oleh ulama, yaitu Ijma' (keepakatan umat pasca wafatnya Rasulullah) dan Qiyas (*analogi*).

Al-Qur'an merupakan sumber pokok seluruh ajaran Islam. Yusuf al-Qardlawi mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah pokok Islam dan jiwanya. Dari Al-Qur'anlah diperoleh ajaran tentang keimanan (aqidah), ibadah, akhlak, dan prinsip-prinsip hukum serta syariat.<sup>73</sup>

Secara garis besar, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam dapat dirinci sebagai berikut:

#### 1) Sumber Pokok Aqidah.

Dalam banyak ayat, al-Qur'an berbicara kepada banyak kalangan, termasuk mereka yang tidak percaya kepada Tuhan, Hari Akhir, atau kenabian Muhammad. Al-Qur'an berusaha meyakinkan mereka tentang adanya Allah yang menciptakan alam semesta dengan argumen-argumen yang bisa diterima oleh akal. Al-Qur'an juga menjelaskan prinsip-prinsip ketuhanan, menegaskan kenabian Muhammad SAW yang diutus sebagai penerus para nabi sekaligus penutup dari nabi dan rasul. Al-Qur'an juga mengabarkan berita tentang umat-umat terdahulu untuk dijadikan pelajaran bagi yang hidup sesudahnya. Al-Qur'an juga menginformasikan tentang adanya Hari Akhir dan kehidupan Akhirat kelak dimana setiap manusia harus mempertanggungjawabkan semua perbuatan yang pernah dilakukannya di dunia.

---

<sup>73</sup> Yusuf Qadrlawi, *Kaifa Nata'amal Ma'al Al-Qur'an Al-'Adhim* (Kairo: Dar Al-Syuruq, 2000), hlm. 49.

## 2) Sumber Pokok Syariah

Selain sumber pokok aqidah, al-Qur'an juga menjadi sumber pokok syariah Islam. Syariah adalah sistem hukum yang mengatur amal perbuatan manusia dalam hidupnya, baik yang terkait hubungannya dengan Allah Swt, hubungannya dengan sesama manusia, hubungannya dengan makhluk lain, dan hubungannya dengan alam atau lingkungan. Di dalam Al-Qur'an ada sekitar 500 ayat atau lebih yang membicarakan masalah syariat ini di antaranya, Al-Qur'an mengajarkan tata cara menjalankan ibadah kepada Allah Swt melalui perintah salat, zakat, puasa, haji, umrah, dan sebagainya. Al-Qur'an juga menerangkan beberapa unsur teknis terkait pelaksanaan ibadah itu, seperti tata cara bersuci (*thaharah*) dan keharusan menghadap qiblat sebagai syarat menjalankan salat, bagaimana melaksanakan salat di saat perang atau dalam perjalanan, bagaimana tata cara menjalankan haji, dan sebagainya. Al-Qur'an juga menerangkan hukum-hukum yang mengatur masalah pribadi dan keluarga, seperti pernikahan, talak, pembagian waris, dan sebagainya. Juga menerangkan hukum-hukum kemasyarakatan baik yang menyangkut ekonomi, perdagangan, transaksi, pidana, pemerintahan, kehakiman, hubungan sosial, baik dengan sesama Muslim atau dengan umat lain, dan sebagainya. Islam, melalui Al-Qur'an dan Sunnah, mengatur semua aspek kehidupan manusia.

Ketetapan hukum yang ada dalam Al-Qur'an hakikatnya bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan dan kebaikan bagi manusia,

mewujudkan keadilan, serta menghindarkan kehidupan dari kerusakan dan kehancuran. Sebagaimana disimpulkan oleh ulama, tujuan ketetapan hukum dalam Islam utamanya adalah untuk menjaga unsur-unsur penting hidup, yakni agama, nyawa, akal, keturunan, harta, dan kehormatan manusia.

### 3) Sumber Pokok Akhlak

Al-Qur'an juga merupakan sumber ajaran agama Islam yang terkait dengan akhlak, baik akhlak ketuhanan (Rabbaniyah) maupun akhlak kemanusiaan (Insaniyah). Di antara akhlak ketuhanan yang diajarkan Al-Qur'an adalah seperti ikhlas dalam beribadah hanya untuk Allah SWT, bertawakkal kepada-Nya, mengharap rahmat dan ridho-Nya, takut akan siksa-Nya, merasa malu kepada-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya, sabar atas cobaan-Nya, menerima dengan rela segala keputusan-Nya, mengutamakan kehidupan akhirat daripada dunia, dan sebagainya. Akhlak rabbaniyah bertujuan untuk menjalin hubungan dengan Allah dan memperkuat ketakwaan kepada-Nya.

Adapun akhlak insaniyah adalah akhlak pergaulan dengan sesama manusia. Al-Qur'an misalnya mengajarkan kejujuran dalam perkataan maupun perbuatan, amanah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, keberanian dalam memperjuangkan kebenaran, sikap rendah hati, menepati janji, santun, sabar, adil, bijaksana, saling mengasihi, memuliakan yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menghormati sesama, menjalin hubungan baik dengan orang lain,

bekerjasama dalam kebaikan, toleransi dalam perbedaan, peduli terhadap orang-orang lemah seperti anak yatim dan orang miskin, dan sebagainya.

Banyak ayat Al-Qur'an mengapresiasi orang-orang yang berakhlak baik dan mencela orang-orang yang berakhlak buruk. Misalnya, dalam bagian akhir sejumlah ayat, Al-Qur'an sering menyebut bahwa Allah menyukai orang-orang yang bertakwa, orang-orang yang sabar, orang-orang yang berbuat baik, dan sejenisnya. Sebaliknya, Al-Qur'an menyebutkan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat dzholim, orang-orang yang membuat kerusakan, orang-orang yang ingkar atau kufur, dan sebagainya.<sup>74</sup>

#### b. Petunjuk bagi Manusia

Salah satu fungsi dari Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Meskipun begitu, Al-Qur'an menyatakan bahwa ia bukan hanya menjadi petunjuk bagi kaum Muslimin, tapi juga bagi umat manusia seluruhnya. Kemenyeluruhan misi Al-Qur'an ini tidak lepas dari kemenyeluruhan misi Nabi Muhammad Saw yang diutus untuk seluruh manusia. Hal ini ditegaskan Allah Swt dalam beberapa firman-Nya yang di antaranya adalah sbb:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Dan Kami (Allah) tidak mengutus kamu (Muhammad), melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.” (Q.S. Saba’: 28).<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Agus Salim Syukran, Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia, *Jurnal Al-‘Jaz*, Volume 1, No. 1, Juni 2019, hlm. 90-108.

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Aleem Terjemahan*, hlm. 431

Dalam Al-Qur'an memang ada dua versi penyebutan Al-Qur'an sebagai petunjuk. Pertama, ia petunjuk bagi seluruh manusia. Kedua, ia petunjuk bagi orang-orang yang beriman atau bertakwa. Ayat yang menyatakan hal pertama di antaranya adalah:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۗ (١٨٥)

Artinya: “Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).” (Q.S. Al-Baqarah: 185).<sup>76</sup>

Sedangkan ayat yang menyatakan hal kedua adalah:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۗ (٢)

Artinya: “Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan didalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah: 2).<sup>77</sup>

Dua versi pernyataan yang berbeda tersebut tidak berarti ada pertentangan di dalam Al-Qur'an. Perbedaan antara keduanya sesungguhnya hanya pada batas pengertian petunjuk yang dimaksud oleh masing-masing pernyataan. Para ulama tafsir mengatakan bahwa kata huda/hidayah (petunjuk) memiliki dua pengertian, umum dan khusus. Dalam pengertian umum, petunjuk berarti pedoman atau bimbingan bagi siapa saja menuju jalan yang benar. Sedangkan dalam pengertian khusus, petunjuk berarti taufik yang diberikan Allah kepada hambanya yang telah menerima kebenaran. Yang pertama masih dalam tahap proses, yang kedua sudah

<sup>76</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Aleem Terjemahan*, hlm. 28.

<sup>77</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Aleem Terjemahan*, hlm. 2.

menjadi hasil. Yang pertama bisa dilakukan oleh siapa saja, yang kedua hanya Allah yang bisa melakukannya.<sup>78</sup>

Ketika disebut bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia, kalimat ini masih pada tataran ide dan harapan, belum menjadi kenyataan. Petunjuk dalam pengertian ini masih berkemungkinan untuk diterima atau ditolak oleh yang menjadi sasaran ajakan. Namun, ketika disebut bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang beriman atau bertakwa, petunjuk di sini menunjukkan kenyataan yang sudah terjadi. Petunjuk di sini berarti taufik yang diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman karena mereka telah membuka hati untuk menerima kebenaran Al-Qur'an. Dua pengertian petunjuk di atas terkadang hadir bersamaan dalam satu ayat seperti pada ayat berikut:

هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.” (Q.S. Al-Jasiyah: 20).<sup>79</sup>

#### c. Sebagai Pedoman Hidup

Adapun pokok ajaran Islam adalah Al-Qur'an, sebagaimana dikutip dari buku Qur'an Hadist yang disusun oleh Muhaemin. Segala pokok syariat dan dalil-dalil syar'i mencakup seluruh aspek hukum bagi manusia dalam menjalani hidup di dunia maupun di akhirat. Pokok-pokok ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

<sup>78</sup> Saad Bin Zaid Al Mahmoud, “Rekonsiliasi Antara Firman Tuhan Yang Maha Esa” <http://midad.com/article/195973>. meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari kitab-kitab suci tersebut, (Diakses 31 Oktober 2023 Pukul 20:00 WIB).

<sup>79</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Aleem Terjemahan*, hlm. 500.

- 1) Akidah (keimanan) yaitu keyakinan bahwa Allah adalah Maha Segalanya, baik sifat atau zatnya. Keimanan memiliki enam cakupan yaitu Iman kepada Allah, malaikat, rasul, hari akhir, qada dan qadar.
- 2) Ibadah, yaitu sebagai penghambaan diri terhadap Allah SWT dengan cara melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan.
- 3) Akhlak, yaitu budi pekerti yang baik, suatu tindakan yang menciptakan hubungan baik dan seimbang dalam bermasyarakat.
- 4) Hukum, yaitu ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

Ayat dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan sumber pokok ajaran Islam tercantum dalam surat An-Nisa ayat 105.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ  
خَصِيمًا ۝١٠٥

Artinya: "Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat." (Q.S. An-Nisa :105).<sup>80</sup>

Selain yang telah disebutkan di atas, fungsi lainnya kitab suci Al-Qur'an bagi manusia adalah sebagai obat penyakit hati, petunjuk, dan juga rahmat. Dapat berfungsi juga sebagai peringatan dan sumber pelajaran bagi manusia karena di dalamnya juga tercantum kisah-kisah

---

<sup>80</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Aleem Terjemahan*, hlm. 95.

orang-orang yang mengingkari Allah SWT. Hal yang paling penting adalah menggambarkan bagaimana cara yang ditempuh oleh para nabi dan rasul terdahulu dalam mengembangkan dan menyeru tentang kebenaran Al-Qur'an juga memuat bagaimana tantangan dan penderitaan yang mereka hadapi sebagai bentuk peringatan dan pelajaran yang berharga bagi para penegak agama.<sup>81</sup>

d. Sebagai Syifa (obat)

Salah satu fungsi Al-Qur'an ialah asy-Syifa yang berarti obat penyembuh. Allah SWT berfirman pada surah yunus ayat 57 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu penyakit yang terdapat dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.” (Q.S. Yunus : 57).<sup>82</sup>

As-Sa'di dalam kitabnya, Tafsir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Manan menjelaskan, Al-Qur'an ialah penyembuh bagi semua penyakit hati. Baik berupa syahwat yang menghalangi manusia untuk taat kepada syariat atau syubhat yang mengotori iman. Karena, dalam Al-Qur'an terdapat nasihat, motivasi, peringatan, janji, dan ancaman yang akan memicu seseorang pada sikap harap (*raja'*) dan takut (*khauf*). disaat hati seseorang sehat, tidak banyak berisi syahwat dan syubhat, anggota badan pun akan

<sup>81</sup> Farah Ramadanti, “Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia, Diturunkan Sebagai Petunjuk dan Pedoman Hidup”, [https://www.detik.com/hikmah/khazanah\\_fungsi-al-quran\\_bagi-manusia-diturunkan-sebagai-petunjuk-dan-pedoman-hidup](https://www.detik.com/hikmah/khazanah_fungsi-al-quran_bagi-manusia-diturunkan-sebagai-petunjuk-dan-pedoman-hidup), (diakses 31 oktober 2023 pukul 23.20 WIB).

<sup>82</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Aleem Terjemahan 15 Baris*, hlm.215.

mengikutinya. Karena, anggota badan akan jadi baik jika hatinya baik. Dan sebaliknya ia juga akan rusak jika hatinya rusak.

Selain menjadi obat penyembuh bagi penyakit hati dan jiwa, Al-Qur'an juga menjadi obat penyembuh penyakit fisik. Asy-Syinqithi dalam kitabnya, *Tafsir Adhwa' al-Bayan*, mengatakan, Al-Qur'an ialah obat penyembuh yang mencakup obat bagi penyakit hati dan jiwa, seperti keraguan, kemunafikan, dan perkara lainnya. Bisa juga menjadi obat bagi jasmani jika dilakukan ruqyah kepada orang yang sakit. Ini seperti yang dilakukan sahabat yang membacakan surah Al-Fatihah kepada seorang pemimpin kampung yang tersengat kalajengking.

Abu Sa'id al-Khudri menuturkan, beberapa orang sahabat Rasulullah melakukan safar, lalu melewati suatu kampung Arab badui. Kala itu, mereka meminta untuk dijamu, tetapi penduduk kampung itu enggan untuk menjamu. Tidak lama kemudian, pemimpin kampung itu tersengat kalajengking beracun hingga badannya demam. Mereka kemudian menemui para sahabat tadi, lalu bertanya, Apakah di antara kalian ada yang bisa membacakan sesuatu kepada pemimpin kami yang tersengat kalajengking beracun itu? Salah seorang sahabat menjawab, Ya ada. Ia pun mendatangi pemimpin kampung itu dan ia membacakan surah Al-Fatihah. Tidak lama kemudian, ia pun sembuh. Karena jasanya, ia pun diberi seekor kambing, tetapi ia enggan menerimanya.

Ibnul Qayyim dalam kitabnya, *Zad al-Ma'ad*, menjelaskan, Al-Qur'an ialah penyembuh yang sempurna dari seluruh penyakit hati dan

jasmani, demikian pula penyakit dunia dan akhirat. Tidak setiap orang diberi keahlian dan taufik untuk menjadikannya sebagai obat. Jika seorang yang sakit konsisten berobat dengannya dan meletakkan pada sakitnya dengan penuh kejujuran dan keimanan, penerimaan yang sempurna, keyakinan yang kukuh, dan menyempurnakan syaratnya, niscaya penyakit apa pun tidak akan mampu menghadapinya. Nabi SAW bersabda kepada para sahabatnya yang sakit, *“Bagi kalian ada obat penyembuh, yakni madu dan Al-Qur’an.”* (HR Ibnu Majah dan al-Hakim).<sup>83</sup>

e. Sumber dari Segala macam Ilmu

Ilmu pengetahuan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama Islam, sebab kata islam itu sendiri, dari kata dasar aslama yang artinya “tunduk patuh”, mempunyai makna “tunduk patuh kepada kehendak atau ketentuan Allah”. Dalam Surat Ali Imran ayat 83, Allah menegaskan bahwa seluruh isi jagat raya, baik di langit maupun di bumi, selalu berada dalam keadaan islam, artinya tunduk patuh kepada aturan-aturan ilahi. Allah memerintahkan manusia untuk meneliti alam semesta yang berisikan ayat-ayat Allah. Sudah tentu manusia takkan mampu menunaikan perintah Allah itu jika tidak memiliki ilmu pengetahuan. Itulah sebabnya, kata alam dan ilmu mempunyai akar huruf yang sama: ain-lam-mim.

Ilmu bukan sekedar pengetahuan (knowledge), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat

---

<sup>83</sup> Fajar Kurnianto, Al-Qur’an Sebagai Obat, <https://stikesmus.ac.id/al-quran-sebagai-obat>: (diakses 01 November 2023 Pukul 14.57. WIB).

secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Dipandang dari sudut filsafat, ilmu terbentuk karena manusia berusaha berfikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Ilmu pengetahuan adalah produk dari epistemologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi, merupakan salah satu hal yang tidak dapat kita lepaskan dalam kehidupan kita. Kita membutuhkan ilmu karena pada dasarnya manusia mempunyai suatu anugerah terbesar yang diberikan Allah Swt. hanya kepada kita, manusia, tidak untuk makhluk yang lain, yaitu sebuah akal pikiran. Dengan akal pikiran tersebutlah, kita selalu akan berinteraksi dengan ilmu. Akal yang baik dan benar, akan terisi dengan ilmu-ilmu yang baik pula.<sup>84</sup>

Allah telah menurunkan dan menciptakan tanda kemahatahuan dan kemahakuasaannya ke dunia ini dengan dua buah ayat: ayat Al-Matluwah (yang dibaca) yakni Al-Qur'an dan ayat Al-Majluwah (yang tampak) yakni alam semesta ini keduanya sebagai obyek atau bahan pemikiran manusia. Pertama: Mengkaji dan menghayati ayat-ayat Al-Qur'an terutama ayat tentang alam semesta bagaimana alam, manusia, dan fenomena di alam jagat raya ini. Kedua mengamati, segala yang ada di alam ini dimana manusia hidup dan segala fenomenanya.

Keduanya akan bertemu pada satu kesatuan ayat al-matluwah sebagai kunci pengetahuan tentang alam semesta dan ayat al-Majluwah sebagai bukti nyata tentang kebenaran ayat-ayat dial-matluwah keduanya

---

<sup>84</sup> Suriyati, Islam dan Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, Volume 11, No. 1, 2019. hlm. 1-11.

adalah kalam Allah dan ayat-ayat kemaha Kehendak dan Kekuasaan-Nya. Keduanya merupakan sumber dan asal usul atau hakekat ilmu pengetahuan karena ilmu berasal dari sifat kalam Allah dan perbuatan Allah ciptaan alam semesta ini. Oleh karena itu dalam Al-Qur'an di isyaratkan dalam firman Allah. Sebagai berikut:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”. (QS. Al-Kahfi 109).<sup>85</sup>

Pada zaman sekarang, bila kita amati banyak orang yang mencoba menafsirkan beberapa ayat Al-Qur'an dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan modern. Tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan mukjizat Al-Qur'an sebagai sumber segala ilmu, dan untuk menumbuhkan rasa bangga kaum muslimin karena telah memiliki kitab yang sempurna ini. Tetapi, pandangan yang menganggap bahwa Al-Qur'an sebagai sebuah sumber seluruh ilmu pengetahuan ini bukanlah sesuatu yang baru, sebab kita mendapati banyak ulama besar kaum muslim terdahulu pun berpandangan demikian. Diantaranya adalah Imam al-Ghazali. Dalam bukunya Ihya 'Ulum al-Din, beliau mengutip kata-kata Ibnu Mas'ud: “Jika seseorang ingin memiliki pengetahuan masa lampau dan pengetahuan modern, selayaknya dia merenungkan Al-Qur'an”. Selanjutnya beliau menambahkan: “Ringkasnya, seluruh ilmu tercakup di dalam karya-karya dan sifat-sifat

---

<sup>85</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Aleem Terjemahan*, hlm. 304.

Allah, dan Al-Qur'an adalah penjelasan esensi, sifat-sifat, dan perbuatannya. Tidak ada batasan terhadap ilmu-ilmu ini, dan di dalam Al-Qur'an terdapat indikasi pertemuannya (Al-Qur'an dan ilmu-ilmu)". Surah pertama (al-Alaq, ayat 1-5) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW ialah nilai tauhid, keutamaan pendidikan, dan cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan diberikan penekanan yang mendalam.<sup>86</sup>

## 7. Adab Membaca Al-Qur'an

### a. Ke Ikhlasan Niat karena Allah Swt

Seorang pembaca Al-Qur'an al-Karim seharusnya mengikhhlaskan niatnya, melepaskan diri dari semua tujuan-tujuan dunia, mencari pahala dan balasan dari Allah Tabaraka wa Ta'ala, serta mewaspadaai riya dan keaguman pada diri sendiri, karena membaca Al-Qur'an adalah salah satu amalan manusia mukallaf yang untuk keabsahan dan diterimanya di sisi Allah dipersyaratkan untuk mengikhhlaskan niat karena berharap dapat melihat Wajah-Nya yang Mahamulia.<sup>87</sup> Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَافْرَأُوهُ وَارْقُدُوا. فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ وَمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَامَ بِهِ، كَمَثَلِ جِرَابٍ مَحْسُوبٍ مِسْغًا بِفُؤُخٍ رِيحُهُ كُلَّ مَكَانٍ. وَمَثَلُ مَنْ تَعَلَّمَهُ فَرَقَدَ وَهُوَ فِي جُوفِهِ، كَمَثَلِ جِرَابٍ أَوْكِيَ عَلَى مِسْكِ. (رواه أبي هريرة)

Artinya: "Dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: belajarlah olehmu sekalian akan Al-Qur'an, Bacalah ia dan tekunilah. Maka sesungguhnya permisalan Al-Qur'an dan orang yang mempelajarinya, kemudian melaksanakannya adalah seperti

<sup>86</sup> Muhammad Roihan Daulay Dkk, Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, No. 1, 2023, hlm. 97-112.

<sup>87</sup> Mahmud Al-Dausary, *Membaca Al-Qur'an Adab dan Hukumnya*, (Jakarta: Al-Alukah, 2015), hlm. 24.

*wadah yang penuh dengan minyak misik, yang menyebar aromanya disetiap tempat, dan permisalan orang yang mempelajari Al-Qur'an, kemudian menekuni, sedangkan dia berada dirongganya, adalah seperti wadah yang terbalut oleh misik.” (H.R. Abu Khurairah).<sup>88</sup>*

Al-Nawawi rahimahullah dalam konteks pembahasannya terkait adab pembaca Al-Qur'an-mengatakan: “Dan seugyanya ia tidak memaksudkannya untuk meraih satu kepentingan dari berbagai kepentingan dunia, seperti harta, atau kekuasaan, atau kedudukan, atau keunggulan di atas kawan-kawannya, atau pujian di sisi manusia, atau menarik perhatian manusia kepadanya, atau yang semacamnya.” Sebab orang yang membaca Al-Qur'an sudah sepatutnya menunjukkan keikhlasan sebagaimana yang telah saya kemukakan dan menjaga adab terhadap Al-Qur'an. Maka patutlah dia menghadirkan hatinya kerana dia sedang bermunajat kepada Allah Swt dan membaca Al-Qur'an seperti keadaan orang yang melihat Allah Swt, jika dia tidak bisa melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah Swt melihatnya.<sup>89</sup>

#### b. Dalam Keadaan Suci

Disunnahkan untuk membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci meskipun membaca dalam keadaan berhadats adalah diperbolehkan menurut Ijma' kaum Muslimin. Imam Al-Haramain ra berkata, *“Tidak dikatakan bahwa orang itu melakukan sesuatu yang makruh, tetapi yang lebih tepat adalah meninggalkan sesuatu yang lebih utama. Jika ia tidak mendapat air,*

---

<sup>88</sup> Abdullah Shonhaji, Sunan Ibnu Majah, (Semarang: Asy Syifa, 1992), hlm.174.

<sup>89</sup> Imam Annawawi, *At-Tibyaan Fii Adaabi Hamalatil Qur'an*, (Bairut: Libanon, 1996), hlm. 49.

*maka boleh bertayamum, untuk wanita yang istihadhah ia dihukumi sebagaimana orang yang berhadats.”*

Sementara orang yang junub dan wanita yang haid, haram atas keduanya membaca Al-Qur'an, satu ayat atau tidak sampai satu ayat. Dibolehkan bagi keduanya untuk membaca Al-Qur'an di dalam hati tanpa dilafalkan, juga boleh melihat mushaf, dan mengingat-ingatnya dalam hati. Para ulama telah sepakat akan bolehnya orang junub dan wanita haid untuk mengucapkan tasbih, tahlil, tahmid, takbir, dan shalawat atas Nabi Saw. serta dzikir-dzikir lainnya.<sup>90</sup>

#### c. Menutup Aurat

Membaca Al-Qur'an disyaratkan menutup aurat bagi orang yang membacanya. Menutup aurat merupakan sikap wirangi seseorang yang walaupun belum ditemukan nas Al-Qur'an atau al-hadis yang memerintahkannya. Pemikiran ini didasari atas penghormatan kepada kitab suci. Membaca ayat Al-Qur'an menjadi salah satu rukun yang menjadikan sahnya salat seseorang. Sedangkan orang yang mengerjakan salat diharuskan menutup aurat.

Hal ini dijelaskan oleh Syeh Zainuddin Al-Mulaibari, *Artinya:* “*Syarat sahnya salat yang ketiga adalah menutup aurat, laki-laki menutup auratnya dari pusar hingga lutut, dan wanita menutup seluruh tubuh, kecuali di wajah dan kedua telapak tangannya*”. Membaca Al-Qur'an dan

---

<sup>90</sup> Siti Robbichah, Adab Membaca Al-Qur'an pada Kitab At-Tibyan Fi Adab Hamalatil Qur'an, *Skripsi*, (Salatiga: Iain Salatiga, 2020), hlm. 47.

shalat merupakan pekerjaan yang berhubungan dalam mencapai tujuan, yaitu ibadah kepada Allah sebagai Sang Pencipta. Yang membedakan adalah, kalau ibadah shalat termasuk ibadah mahdhah, sedangkan membaca Al-Qur'an termasuk ibadah gairu mahdhah.

Ibadah mahdhah yaitu ibadah shalat artinya tatacara ibadah salat sudah diatur oleh Rasul Saw sehingga ibadah yang dilakukan dengan cara yang murni tidak terdapat penambahan atau pengurangan di dalamnya. Sedangkan ibadah gairu mahdhah dalam membaca Al-Qur'an yaitu suatu perbuatan ibadah membaca Al-Qur'an yang tidak diatur tatacara yang berhubungan dengan adab ketika membacanya.<sup>91</sup>

d. Tempat yang Bersih

Membaca Al-Qur'an disunahkan di tempat yang bersih. Itulah sebabnya sejumlah ulama menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an di masjid karena kebersihan dan kemuliaan tempat serta menghasilkan keutamaan lain, yaitu iktikaf. Maka, setiap orang yang duduk di masjid hendaknya meniatkan diri untuk beriktikaf, baik dia duduk dalam waktu yang lama atau sebentar. Bahkan, pada awal masuknya ke masjid sepatutnya dia berniat iktikaf. Adab ini layak untuk diperhatikan dan disebarakan agar diketahui oleh anak-anak ataupun orang awam karena hal ini biasanya diabaikan.

---

<sup>91</sup> Ibnu Aby Zain, *Fiqih Klasik Terjemah Fathul Muin Juz 1*, (Kediri: Lirboyo Press, 2015), hlm. 112.

Adapun membaca Al-Qur'an di kamar mandi maka para ulama salaf berbeda pendapat mengenai kemakruhannya. Para ulama yang mengatakan tidak makruh, sebagaimana dinukil oleh Imam yang disepakati kemuliannya, Abu Bakar bin Munzir dalam Al-Isyraf dari Ibrahim An-Nakha'i dan Malik, yang merupakan perkataan Atha' banyak kelompok yang sependapat dengan hal ini diantaranya Ali bin Abi Thalib.

Adapun membaca Al-Qur'an di jalan dibolehkan selama tidak mengganggu penggunanya, jika sampai mengganggu penggunanya maka hukumnya menjadi makruh sebagaimana Nabi Muhammad memakruhkan orang yang mengantuk membaca Al-Qur'an karena khawatir terjadi kesalahan. Ibnu Abi Daud meriwayatkan bahwa Abu Darda' pernah membaca Al-Qur'an di jalan, ia juga meriwayatkan bahwa Umar bin Abdul Aziz yang mengizinkan hal tersebut.<sup>92</sup>

e. Duduk Menghadap Kiblat

Adab bagi pembaca Al-Qur'an yang harus diperhatikan adalah membaca Al-Qur'an dengan menghadap kiblat. Harus diakui bahwa dalil baik dalam teks ayat Al-Qur'an yang memerintahkan siapa pun yang hendak membaca Al-Qur'an diharuskan menghadap kiblat tidak penulis temukan. Tapi, bukankah membaca Al-Qur'an dengan menghadap kiblat itu lebih utama?

---

<sup>92</sup> Imam Annawawi, *At-Tibyan Adab Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2018), hlm. 124-125.

Perlu diketahui bahwa secara hukum, menghadap kiblat memang tidak diwajibkan dalam konteks membaca Al-Qur'an. Dalam kitab al-Muntaqa min Fatwa Fadhillah Syek ali ibn Abdillah Fauzan jilid 2 dijelaskan bahwa jika seseorang mau menghadapkan tubuhnya ke arah kiblat selama hal itu tidak menyusahkan dirinya maka hal itu tergolong sebagai ibadah penyempurna dan tentu itu lebih baik. Jika pun tidak menghadap kiblat, maka tidak ada dosa baginya.<sup>93</sup>

Dalam kitab al-Tibyan fi Adab amalah Al-Qur'an karangan Imam an-Nawawi berpendapat: "Menghadap kiblat dalam membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan dan diutamakan bagi pembaca Al-Qur'an di luar shalat supaya menghadap kiblat. Hendaklah para pembaca duduk dengan tenang dan khusyu' sambil menundukan kepalanya dan duduk sendiri dengan adab baik serta tunduk seperti duduknya mereka di hadapan gurunya, Inilah yang paling sempurna."<sup>94</sup>

f. Memulai Qiraah dengan Ta'awudz dan Basmalah

Sehubungan dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an tidak terlepas dengan adanya pembacaan ta'awudz, yang berarti memohon perlindungan kepada-Nya dari golongan syaitan yang terkutuk dan basmalah yang berarti atas nama atau mengatas-namakan Allah dalam setiap tindakan, begitu juga ketika hendak membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk membaca ta'awudz terlebih dahulu agar terhindar dari godaan syaitan.

---

<sup>93</sup> Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015), hlm. 35.

<sup>94</sup> Rozali Hidayatullah, *Penulisan Lampiran Adab Membaca Al-Qur'an dalam Mushaf Terbitan Indonesia*, *Skripsi*, Jakarta: (UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 22.

Menurut kebanyakan para ulama, yang menjadi dasar adanya pembacaan kalimat ta'awuz yang biasa dibaca sebelum membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an adalah QS. An-Nahl Ayat 98 yang berbunyi:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: “Apabila engkau hendak membaca Al-Qur'an mohonlah perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk” (Q.S. An-Nhal: 98).<sup>95</sup>

Sedangkan kalimat ta'awudz sendiri berbunyi sebagai berikut:

*A'uudzu billaahi minas-saytaanir-rajiimi* “Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk.”. Adapun posisi dari QS. An-Nahl yang selama ini dijadikan dasar sebagai alasan untuk membaca ta'awudz bila hendak membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sangat diharuskan bagi para muslim yang ingin membaca Al-Qur'an dan hal yang berkaitan dengan kalam Allah.<sup>96</sup>

#### g. Membaca dengan Tartil

Adab berikutnya yang bisa dilakukan ialah memperhatikan cara membaca kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar. Al Qur'an memiliki banyak keistimewaan yang tidak dijumpai didalam kitab-kitab lain, sampai cara membacanyapun juga harus sesuai dengan aturan mainnya atau tartil.

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: “Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Al-Muzzammil: 4).<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Aleem Terjemahan*, hlm. 278.

<sup>96</sup> Iskandar Soemabrata, *Pesan-pesan Numerik Al-Qur'an*, (Jakarta: Republika, 2006), hlm.

<sup>97</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Aleem Terjemahan*, hlm. 574.

Rasulullah Saw juga bersabda:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ. (رواه احمد)

Artinya: “Dari Sa’ad bin Abi Waqqash r.a. dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: Bukan diantara kami orang yang tidak memperindah bacaan Al-Qur’annya.” (HR. Ahmad).<sup>98</sup>

Maksud dari ayat ini Allah memerintahkan Nabi Muhammad Saw supaya membaca Al-Qur’an secara seksama (tartil). Yakni membaca Al-Qur’an dengan perlahan-perlahan dengan bacaan yang fasih serta merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu sehingga berkesan di hati.

Menurut Ustadz Fathoni, menukil pendapat Sayyidina Ali bin Abi Thalib, tafsir dari tartil adalah tajwidul huruf wa ma’rifatul wuquf, yakni membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur’an dan mengetahui *ihwal waqaf*. Maka dapat digarisbawahi bahwa perintah membaca Al-Qur’an itu bukan sekadar tartil, akan tetapi tartil yang se-tartil-tartil-nya, atau tartil secara maksimal dan optimal.<sup>99</sup>

#### h. Menutup dengan Doa

Selanjutnya, setelah selesai membaca Al-Qur’an sudah sebaiknya untuk menutupnya dengan bacaan doa. Berdoa setelah membaca Al-Qur’an dilakukan agar senantiasa seseorang memperoleh keberkahan dari Allah Swt.

<sup>98</sup> Bey Arifin, *Sunan Abi Daud Jilid 2*, (Semarang: Asy Syifa, 1998), hlm. 307.

<sup>99</sup> Lembaga Pengembangan Studi Islam, *Tartil dalam Membaca Alqur’an*. (2012, Desember 18). diakses pada Desember 24, 2023 dari In Berita: <https://lpsi.uad.ac.id/tartil-dalam-membaca-al-quran/>

Membaca Al-Qur'an tentunya mampu memberikan banyak sekali manfaat baik. Misalnya, memperoleh pahala yang berasal dari Allah Swt. Bahkan ketika sudah berniat saja, seseorang sudah bisa mendapatkan pahala. Sungguh indah sekali Agama Allah Swt.

Terlebih ketika ia membaca Al-Qur'an di bulan Ramadhan. Tentu pahala yang dituai akan menjadi berlipat ganda. Oleh sebab itu, bacalah kitab suci Al-Qur'an dengan adab yang baik sesuai dengan anjuran. Dengan demikian, pahala dan keberkahan akan menyertai.<sup>100</sup>

## **8. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Al-Qur'an**

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan *akhlaqul* karimah peserta didik. Upaya juga bisa diartikan dengan usaha atau ihtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu mencari cara untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik.<sup>101</sup>

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merialisasikan

---

<sup>100</sup> Abdul Roqib, "Adab Membaca Al-Qur'an yang Wajib di Praktekkan," <https://yatimmandiri.org/blog/inspirasi/adab-membaca-al-quran/>, (diakses 24 desember 2023 pukul 13.00 WIB).

<sup>101</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Modern English Press, 1992), hlm. 1187.

hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negative dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum. Berikut adalah upaya yang dilakukan seorang guru atau orang tua dalam membantu peserta didik lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an.<sup>102</sup>

a. Suasana Menyenangkan dalam Belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut, agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

b. Menggunakan Variasi Metode yang Menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa uingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Dwi Yulia Ningsih, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu 2019), hlm. 19.

<sup>103</sup> Siti Suprihatin, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan UM Metro*, Volume 3, No. 1, 2015, hlm. 73-82.

### c. Memahami Kateristik Anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai kateristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antara anak berdasarkan tahapan berkembang yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.

Dalam melakukan pembelajaran banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, salah satunya adalah memahami karakteristik setiap peserta didik. Penting bagi guru pintar untuk dapat mengenali dan memahami karakteristik peserta didik. Salah satu manfaat ketika guru mengenali dan memahami karakter siswa adalah proses belajar mengajar yang berlangsung dengan lebih baik. Kepada para guru disampaikan untuk senantiasa berpikiran terbuka terhadap inovasi dan merespons secara aktif dan kreatif perkembangan setiap pendidikan, sehingga apa yang dilakukan terhadap siswa benar-benar dapat berguna, baik bagi kehidupannya sendiri maupun orang lain, apabila guru tidak memahami karakteristik peserta didik maka peserta didik tidak akan mengalami perkembangan, potensi belajarnya melemah, dan mobilitas perkembangan anak monoton atau tidak bervariasi. Akhirnya karena potensi peserta didik merupakan dasar dalam menentukan masa depan maka harus diperhatikan, karena menurut sebuah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa otak manusia terdiri atas bermiliar-milyar sel aktif.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Aan Withi Estari, Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran, *dalam Jurnal Conference Series 3*, Volume 3, No 3, November 2020, hlm. 1439-1444.

d. Memberikan Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Motivasi sebagaimana diketahui adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Secara sederhana, motivasi diartikan sebagai keinginan untuk mencurahkan segala tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini dirangsang oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu. Artinya, dengan didasari atas pemenuhan kebutuhannya maka seseorang akan berpacu untuk melakukan usaha sehingga pada akhirnya dapat memenuhi apa yang dibutuhkannya dan terwujud dalam bentuk perilaku tertentu.<sup>105</sup>

e. Menambah Jam Pelajaran.

Hal ini dimaksudkan untuk memperhatikan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran materi Al-Qur'an siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya agar siswa yang mengalami kesulitan bisa lebih difokuskan dengan adanya penambahan jam pelajaran. Kegiatan membaca Al- Qur'an yang dilaksanakan ini lebih difokuskan pada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an

---

<sup>105</sup> Maryam Muhammad, Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran, *Journal Lantanida*, Volume 4, No. 2, 2016, hlm. 87-97.

selain itu digunakan media pembelajaran, misalnya: buku Iqra', Juz Amma, dan lain-lain.<sup>106</sup>

## **B. Kajian/Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yasir Rahman Siregar, NIM: 1420100117, Tahun 2019, dengan judul skripsi “Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini meliputi permasalahan pelaksanaan membaca Al-Qur'an kelas VII di MTsN Pinangsori, problematika yang dihadapi siswa-siswi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh siswa-siswi. Hasil dari penelitian ini menemukan adanya perubahan sikap dan sifat para siswa-siswi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTsn sekalipun hasilnya yang dicapai belum maksimal, karena adanya beberapa kendala yang ditemukan meliputi kurangnya minat siswa-siswi, fasilitas yang masih minim dan alokasi waktu yang kurang, solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi, memanfaatkan fasilitas yang ada dan mengefisienkan waktu yang ada.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sari'ah, NIM: 2015118102113, Tahun 2019, dengan judul skripsi “Upaya Guru DTA Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an di DTA Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif

---

<sup>106</sup> Nurhayati, Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa kls IX di SMPN 2 Donri, *Jurnal Sulesana*, Volume 9, No. 2, 2014, hlm. 116-125.

deskriptif dengan pendekatan jenis studi kasus. Subyek yang diteliti adalah kepala sekolah, guru kelas IV, siswa kelas IV, siswa kelas III, siswa kelas II dan orang tua siswa. Penelitian ini banyak ditemukan problematika atau permasalahan di DTA Inayatul salah satunya ialah, rendahnya siswa dalam memahami cara baca tulis Al-Qur'an. Peneliti disini memberikan metode mengajar tujuan untuk mengatasi peroblematika membaca Al-Qur'an siswa-siswi tersebut. Sesuai dari data hasil penelitian serta analisa peneliti mengenai Upaya Guru DTA Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Dan Menulis Al-Qur'an di DTA Inayatul Bilad Sumber Kabupaten Cirebon. Upaya dan solusi Guru DTA dalam mengatasi problematika peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan murojaah sendiri, murojaah dengan teman, murojaah dengan guru, mengadakan tadarusan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai dan mengadakan jam tambahan. Sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan murojaah menggunakan metode Iqro, murojaah merupakan kegiatan mengulang hafalan peserta didik yang dilaksanakan setiap siang ba'da adzuhur. Murojaah adalah proses yang wajib dilakukan oleh peserta didik yang memiliki hafalan Al-Qur'an. Tanpa murojaah hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan. Kegiatan murojaah merupakan salah satu metode untuk terpeliharanya hafalan tersebut.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Lokas dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian Ini dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Adapun penelitian ini di lakukan pada tanggal 27 Februari 2024 sampai tanggal 27 Maret 2024.

**Tabel. III. 1**

No.	Bulan dan Tanggal Februari dan Maret	Kegiatan
1.	27 Februari sampai 1 Maret 2024	Peneliti melakukan observasi guna untuk mengetahui lebih rinci tentang sekolah atau madrasah (MDTA) tersebut.
2.	4,5,6,7 Maret 2024	Peneliti memperhatikan dan mengamati proses belajar mengajar MDTA.
3.	12,13,14,15 Maret 2024	Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan juga siswa MDTA.
4.	18 Maret 2024	Memperhatikan kegiatan belajar mengajar guna untuk mendapatkan data yang lebih akurat.
5.	19, 20, 21, 22 Maret 2024	Peneliti meminta dokumen sekolah yang terdiri dari sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, data guru, data siswa, dan mencari data-data yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.
6.	25,26 Maret 2024	Latihan mengajar Al-Qur'an.
7.	27 Maret 2024	Perpisahan

##### B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>1</sup>

Maka penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini sampling yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan

---

<sup>1</sup> Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

Kebutuhan penelitian.

Teknik sampling merupakan teknik penentuan sampling yang berdasarkan pertimbangan peneliti tentang sampel yang sesuai dan dianggap mempunyai sifat representatif. Jenis teknik ini umumnya mempunyai sampling dengan kualitas yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

#### **D. Unit Analisis/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliya Al-Ikhwan, subjek tersebut dimintai keterangan melalui tes membaca Al-Qur'an, guna mencari informasi tentang problematika pembelajaran baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpua Batunadua.

#### **E. Sumber Data**

Adapun Sumber Data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder.

1. Sumber Data Primer adalah sumber data yang paling utama digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Dalam hal ini sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi lapangan, yaitu melalui wawancara Kepada kepala sekolah, Guru, dan Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 300.

**Tabel. III. 2**

No.	Nama	Keterangan
1.	Nurhidayah Harahap, S.Pd.I	Kepala sekolah
2.	Zainal Ependi Rambe S.Pd	Guru BTQ
3.	Irham Siregar	Siswa Kelas I
4.	Rika Ananda Putri	Siswa kelas I
5.	Muhammad Asrul Lubis	Siswa Kelas II
6.	Attarafka Baihaki	Siswa Kelas II
7.	Zulfahri Siregar	Siswa Kelas III
8.	Salwa Safitri Siregar	Siswa Kelas III
9.	Daffa Athallah Zakwan	Siswa Kelas IV
10.	Faizah Maulidya Batubara	Siswa Kelas IV

2. Sumber Data Sekunder adalah Informasi Data pelengkap yang diperlukan dalam penelitian seperti data siswa, dokumen sekolah, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati objek yang akan diteliti secara langsung. Observasi adalah cara menghimpun bahanbahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Menurut Hardika Dwi Indra Susanto, M.Pd,

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terarah terhadap gejala pada objek penelitian.<sup>3</sup>

Observasi dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih akurat, baik berupa tempat, (ruang), pelaku, objek, kegiatan, perbuatan atau peristiwa. Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati langsung terhadap hal yang diperlukan dalam penelitian. Pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dekat objek yang diteliti dengan melakukan penelitian langsung ke Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MTDA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau mengenai problematika pembelajaran baca Al-Qur'an.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu.

Merujuk dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi. Kegiatan

---

<sup>3</sup> Rika Pangesti, Jenis-Jenis Observasi, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5860988/apa-yang-dimaksud-observasi-ini-tujuan-manfaat-dan-jenis-jenisnya>. (di Akses 29 Agustus 2023, Pukul 14:15 WIB).

wawancara dapat dilakukan untuk berbagai tujuan dan oleh siapa saja, seperti jurnalis, pencari kerja, peneliti, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Metode wawancara yang akan digunakan adalah melalui proses tanya jawab dengan penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang terkait dan kebutuhan data dan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan informasi dan data tersebut. Serta metode interview yang peneliti gunakan adalah interview yang direncanakan maksudnya adalah hal-hal yang ditanyakan pada narasumber terbatas pada data-data yang berkaitan dengan problematika pembelajaran baca Al-Qur'an.

### 3. Studi Dokumen

Menurut Sugiyono, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya. Hal senada diungkapkan Bogdan, "*in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs*" yang berarti dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, frase dokumen pribadi digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang diproduksi oleh seorang individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Kamus Riset, Wawancara, <https://info.populix.co/articles/wawancara-adalah/> (diakses 29 Agustus 2023, Pukul 14:41 WIB).

<sup>5</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 83.

Kemudian dokumen yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini berupa gambar (foto) kegiatan-kegiatan anak-anak dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Lelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif salah satu teknik untuk menguji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulandata yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir otentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Bila teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu, Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>6</sup>

## H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan akan dianalisa secara diskriptif kualitatif dan memberikan penafsiran dengan sistem induktif, yaitu data-data dari pernyataan khusus yang berdasar dari sumber data akan diambil kesimpulan secara umum. Proses penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode-metode yang peneliti tentukan.<sup>7</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 373.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 401.

sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>8</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan dalam skripsi ini, perlu penulis kemukaan sistematika penulisan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematis. Adapun sistematika penulisan skripsi ini meliputi 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I tentang Pendahuluan yang menguraikan tentang alasan pemilihan judul pada penelitian ini yang berisi tentang latar belakang masalah, yang dilihat dari Problematika Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awalayah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan

---

<sup>8</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 81-95.

Padangsidimpuan Batunadua, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II merupakan kajian pustaka yang mencakup sejumlah landasan teori yang meliputi: 1) problematika pembelajaran Al-Qur'an, 2) kemampuan membaca Al-Qur'an, 3 metode iqro', 4) keutamaan membac Al-Qur'an, 5) kewajiban umat islam terhadap Al-Qur'an, 6) fungsi Al-Qur'an, 7) adab membaca Al-Qur'an, 8) upaya mengatasi problematika pembelajaran baca Al-Qur'an, kemudian kajian/penelitian terdahulu.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta sistematika pembahasan.

BAB IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu: 1) gambaran umum objek penelitian, mencakup tentang sejarah singkat MDTA Al-Ikhwan, visi, misi, dan tujuan MDTA Al-Ikhwan, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana MDTA Al-Ikhwan, 2) deskripsi data penelitian, 3) pengolahan dan analisis data, 4) pembahasan hasil penelitian, dan 5) keterbatasan penelitian.

BAB V penutup yang meliputi tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batuadua**

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan berdiri pada tahun 2008 yang didirikan oleh H. Amiruddin Harahap. Awal berdirinya adalah untuk berdakwah melalui pembangunan MDTA dikarenakan minimnya pengetahuan ilmu Agama Islam dikalangan masyarakat sekitar khususnya di desa siparau, inilah yang menjadi cikal bakal H. Amiruddin Harahap sehingga berusaha sekuat tenaga, berdoa, juga dengan bantuan masyarakat sekitar dengan berbagai bantuan tenaga, infaq, dan kerja sama sehingga Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan dapat didirikan.

Pada masa pengelolaan beliau dari tahun 2008-2014 semakin hari siswanya semakin bertambah juga pendidikannya semakin meningkat sehingga banyak dikenal di berbagai daerah. Namanya semakin berkembang sehingga masyarakat memasukkan anak-anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan khususnya sekitar daerah batunadua sampai beliau tutup usia pada tanggal 6 Mei 2014.

Pada tanggal 1 juni 2014 pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan dilanjutkan oleh Zainal Efendi Rambe dan istrinya yang bernama Nurhidayah Harahap hingga sampai sekarang ini.

**2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwon Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**

a. Visi

‘Menjadi institusi pendidikan dengan terbentuknya siswa yang berkualitas dalam bidang IMTAQ dan kompetitif dalam IPTEK.’

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam beraktifitas keagamaan dan berakhlakul karimah.
- 2) Unggul dalam kemampuan intelektual.
- 3) Unggul dalam keterampilan/skill.
- 4) Unggul dalam prestasi akademik.
- 5) Berperan aktif dalam kegiatan IMTAQ.
- 6) Terampil mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai ke-Islaman yang aktif, inovatif, kreatif, dan afektif serta menyenangkan.
- 2) Menumbuhkan semangat dan aktifitas keagamaan dan nilai-nilai religius.
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam bidang keterampilan/skill.
- 5) Mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai bakat dan minat melalui proses pembelajaran.

- 6) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 8) Terciptanya komunitas belajar (*learning community*) pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik terlibat aktif dalam proses membangun pengetahuan dan gagasan yang bermanfaat.

c. Tujuan

- 1) Terbentuknya siswa yang menguasai dasar-dasar keagamaan serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dijiwai akhlaqul karima untuk menjadi manusia yang bertaqwa yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
- 2) Siswa mampu mengembangkan potensi sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, budaya yang dijiwai ajaran islam.
- 3) Siswa mempunyai keterampilan/skil yang mampu menghsdsapi perkembangan jaman, baik dalam penguasaan materi pembelajaran maupun dalam kemampuan bahasa (Arab dan Inggris).
- 4) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan sebagai warga Negara Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan UUD 1945.

### 3. Keadaan Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Adapun jumlah guru yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah.

**Tabel. IV. 1**

No.	Nama	Pendidikan	Masa Kerja
1.	Nurhidayah Harahap, S.Pd.I	S.1	8, 2 Tahun
2.	Arsyad, S.Pd	S.1	9,6 Tahun
3.	Zainal Efendi Rambe, S.Pd	S.1	8,2 Tahun
4.	Khoirul Akhir Harahap, A, Md	D3	6,8 Tahun

Dari tabel di atas bahwa guru yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua jumlahnya sebanyak 4 orang yakni 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan dan disini sudah termasuk kepala sekolah. Data yang diperoleh peneliti berpendapat bahwa guru atau pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua masih kurang. Peneliti berpendapat agar gurunya ditambah lagi supaya pengelolaan madrasah tersebut semakin meningkat agar

wawasan siswanya juga bertambah, kualitasnya juga bertambah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **4. Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**

Adapun jumlah keseluruhan siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua berjumlah 74 orang. Untuk lebih jelasnya peneliti cantumkan pada tabel berikut:

**Tabel. IV. 2**

No.	Nama	Alamat	Kelas
1.	Adil Syaputra Pulungan	Simirik	I
2.	Adlan Fernando	Kampung Kelapa	I
3.	Aditya Peratama	Simirik	I
4.	Ahmad	Siparau	I
5.	Andika Ahza	Siparau	I
6.	Armina Lutfia Siregar	Blakka Nalomak	I
7.	Aura A Pulungan	Balakka Nalomak	I
8.	Deni Syaputra Siregar	Siparau	I
9.	Didi Setiadi	Simirik	I
10.	Irham Siregar	Batu Bola	I

11.	Fitrah Khairiansa	Balakka Nalomak	I
12.	Marwiyah Syavani Siregar	Batu Bola	I
13.	Mhd Idris Hasibuan	Simirik	I
14.	Naekal Siddiq	Batu Bola	I
15.	Nazmi	Simirik	I
16.	Alex Sander Parkesit	Simirik	I
17.	Putri	Siparau	I
18.	Pani	Batunadua Julu	I
19.	Perdiansyah	Simirik	I
20.	Salsa Nabila Nst	Balakka Nalomak	I
21.	Ukasa Alfarij Siregar	Siparau	I
22.	Rika Ananda Putri	Balakka Nalomak	I
23.	Zakir Musa Siregar	Siparau	I
24.	Almira Luthfih Sabrina	Simirik	I
25.	Vika	Siparau	II
26.	Jahra	Siparau	II
27.	Nadira	Siparau	II
28.	Attarafka Baihaki	Balakka Nalomak	II
29.	Anisah Salsabila	Siparau	II
30.	Asika Putri Dalimunthe	Simirik	II
31.	Muhammad Asrul Lubis	Simirik	II

32.	Mira Rahmadani	Balakka Nalomak	II
33.	Nazmitul Adawiyah	Simirik	II
34.	Jihan Octaviani	Balakka Nalomak	II
35.	Nurmaida Anggina Putri	Batunadua Julu	II
36.	Fika Amriani	Balakka Nalomak	II
37.	Putri Nadila	Batunadua Julu	II
38.	Riski Malona Siregar	Simirik	II
39.	Sarah Aqila Rifqah	Balakka Nalomak	II
40.	Yusuf	Siparau	II
41.	Wahyu Abdul Azis	Simirik	II
42.	Abdul Azis Srg	Batunadua Julu	III
43.	Abib Suenggara Harahap	Batu Bola	III
44.	Indi Amira Siregar	Siparau	III
45.	Bahriansyah Harahap	Bincar	III
46.	Fifman Ibrahim	Siparau	III
47.	Habib	Batunadua Julu	III
48.	Lutfiyah Nurazizah Hrp	Batunadua Julu	III
49.	Maorian Apriliah	Batunadua Jae	III
50.	Muhammad Fathir	Batunadua Julu	III
51.	Nazir Rahman	Siparau	III
52.	Nindi Laura Siregar	Batunadua Julu	III

53.	Rafi	Btunadua Julu	III
54.	Nurhabibah Srg	Batunadua Julu	III
55.	Ridoansyah Pulungan	Batunadua Julu	III
56.	Rendy Pratama	Simatohir	III
57.	Zulfahri Siregar	Simirik	III
58.	Satia Hasibuan	Batunadua Julu	III
59.	Salwa Safitri Siregar	Batunadua Julu	III
60.	Aidil Tamam	Balakka Nalomak	IV
61.	Aditiya Riski Pulungan	Simirik	IV
62.	Faiqah Maulidya Batubara	Bargot Topong	IV
63.	Anggun Wulandari	Balakka Nalomak	IV
64.	Aspan Efendi	Batunadua Julu	IV
65.	Daffa Athallah Zakwan	Balakka Nalomak	IV
66.	Fani Rahmadani	Simirik	IV
67.	Reza Syaputra Pakpahan	Batunadua Julu	IV
68.	Faizah Maulidya Batubara	Bargot Topong	IV
69.	Syawal Alfiqri Harahap	Simirik	IV
70.	Irma	Batunadua Julu	IV
71.	Tere	Batunadua Julu	IV
72.	Putri Amanda Srg	Siparau	IV
73.	Pratama Putra	Simirik	IV

74.	Riski Ananda	Batunadua Julu	IV
-----	--------------	----------------	----

Dari data yang diperoleh pada tahun 2024 siswa berjumlah 74 orang yang terdiri dari kelas I berjumlah 24 orang, kelas II berjumlah 17 orang, kelas III berjumlah 18 orang, dan kelas IV berjumlah 15 orang.

**5. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliya (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**

Sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua pada tahun 2023-2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. IV. 3**

No.	Saarana/Prasarana	Jumlah
1.	Kantor	1
2.	Ruang Kelas	5
3.	Ruang Guru	1
4.	WC/air	3
5.	Papan Tulis	5
6.	Meja Siswa	40
7.	Kursi Siswa	80
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang Aula	1

Data di atas yang mana peneliti temukan dari pihak sekolah dan dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana madrasah tersebut dalam melakukan proses pembelajaran sudah cukup untuk dipadakan.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua peneliti menemukan beberapa problematika seputar pembelajaran baca Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi secara langsung di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Wawancara dengan guru dan juga siswa MDTA guna untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Problematika yang dialami para siswa terkait pembelajaran baca Al-Qur'an sangatlah bermacam-macam, walaupun begitu para siswa sangat diharapkan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar untuk bekal mereka diakhirat nanti dan agar bisa menjadi orang yang berakhlakul karimah yang berakhlak Qur'ani.

### **1. Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**

a. Susah Memahami Panjang Pendek

Dalam hal ini siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini dapat peneliti ketahui waktu observasi awal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ust Zainal Efendi Rambe beliau mengatakan: "Masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, diantaranya ialah susah memahami panjang dan pendeknya bacaan."<sup>1</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Attarafka Baihaki dia mengatakan: "Problematika yang saya alami dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah susah memahami tazwid yakni *ahkamul maddi wal qasl* (pajang dan pendek ucapan)."<sup>2</sup>

Wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Asrul Lubis dia mengatakan: "Masalah yang saya alami dalam pembelajaran Al-Qur'an itu susah memahami panjang pendeknya ustadz."<sup>3</sup>

Penjelasan diatas tersebut diketahui bahwa problematika yang dihadapi Siswa yaitu susah menguasai panjang pendek sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Supaya tidak salah dalam pengucapan panjang pendek tentunya harus bisa menguasai Ilmu Tazwid apabila salah panjang pendeknya maka arti dari bacaan tersebut juga akan salah.

b. Salah dalam Melafalkan Huruf-huruf Hijaiyah

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf dari rongga mulut, sehingga pelafalan huruf sesuai dengan yang dianjurkan, sifatul huruf

---

<sup>1</sup> Zainal Efendi Rambe, Guru MDTA Al-Ikhwan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 12 Maret 2024 Pukul 15.00 WIB).

<sup>2</sup> Attarafka Baihaki dan Muhammad Asrul Lubis, Siswa MDTA Al-Ikhwan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 12 Maret 2024 Pukul 15.30 WIB).

<sup>3</sup> Muhammad asrul lubis, siswa MDTA Al-Ikhwan, wawancara, (Padangsidempuan, 12 maret 2024, 16:00 WIB).

yaitu cara pengucapan huruf, dan ahkamul huruf hubungan antara huruf dengan huruf. Hal ini masih banyak siswa yang belum bisa membedakan tempat keluar huruf dari rongga mulut seperti perbedaan antara huruf (ش ص) (س ث ح ه) dan lain sebagainya

“Berdasarkan hasil wawancara kepada Ust Zainal Efendi Rambe beliau mengatakan masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, diantaranya siswa susah melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Para siswa sangat sulit menyebutkan huruf-huruf yang sama pelafalannya dalam membaca Al-Qur’an, terkadang mereka membacanya terbalik, ha kecil dibaca ha besar dan sebaliknya”.<sup>4</sup>

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah siswa dalam membaca Al-Qur’an adalah susah dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Mereka masih belum dapat membedakan pelafalan antara huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya karena kesamaan pelafalan.

Wawancara dengan Zulfahri siregar (siswa MDTA) mengatakan bahwa “Saya sangat susah membedakan penyebutan huruf-huruf hijaiyah yang sama, seperti ش dan س, ح dan ه.”<sup>5</sup>

### c. Kurangnya Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Efendi Rambe, Beliau mengatakan: “Rasa malas dan kurangnya minat belajar membaca Al-Qur’an menjadi salah satu masalah bagi siswa, hal ini dapat diketahui dari jumlah kehadiran siswa ketika mata pelajaran Al-Qur’an.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Zainal Efendi Rambe, Guru MDTA Al-Ikhwan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 13 Maret 2024 Pukul 16.00 WIB).

<sup>5</sup> Julfahri, Siswa MDTA Al-Ikhwan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 13 Maret 2024 Pukul 16.30 WIB).

<sup>6</sup> Zainal Efendi Rambe, Guru MDTA Al-Ikhwan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 14 Maret 2024 pulul 15.00 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan Faizah Maulidya Batubara: “Aku suka pelajaran Al-Qur’an kak dan selain belajar Al-Qur’an disekolah aku juga belajar Al-Qur’an dirumah diajari oleh Ibu, tapi kadang ibuku gak dirumah aku malas jika belajar sendirian harus ada orang yang menemani aku.”<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dapat diketahui bahwa rasa malas dan kurangnya minat siswa adalah salah satu masalah yang dihadapi anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur’an.

#### d. Faktor Kemajuan Teknologi

Pada era digital saat ini, banyak anak-anak yang cenderung salah menggunakan teknologinya (handphonnya), mereka banyak menghabiskan waktu untuk bermain handphon. Karena keasikan bermain hendphon mereka sering lupa akan waktu, sehingga waktu mereka sedikit untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Efendi Rambe beliau mengatakan: “Banyak sekali siswa yang terperdaya oleh televisi, game online dan Smartphone sehingga dalam membagi waktu mereka kurang efektif.”<sup>8</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aidil Tamam siswa kelas IV “Saya hanya membaca Al-Qur’an di sekolah saja, setelah pulang saya bermain Free Fire (game online) dengan teman-teman saya. Pagi saya sekolah, sepulang sekolah nanti kalau nggak nonton tv dirumah saya bermain bersama teman-teman saya sampai sore.”<sup>9</sup>

Andika Ahza siswa kelas I, dia mengaku lebih suka menonton film kartun Upin-Ipin, Boboiboy, dan lain-lain daripada membaca Al-

---

<sup>7</sup> Faizah Maulidya Batubara, Siswa MDTA Al-Ikhwan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 15 Maret 2024 Pukul 16.10 WIB).

<sup>8</sup> Zainal Efendi Rambe, Guru MDTA Al-Ikhwan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 15 Maret 2024 pukul 15.20 WIB).

<sup>9</sup> Aidil Tamam, Siswa MDTA Al-Ikhwan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 15 Maret 2024 Pukul 15.50 WIB).

Qur'an, dia juga lebih sering bermain Smartphone orangtuanya untuk bermain game Cacing dan Monster.”<sup>10</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi seperti Televisi, Game online dan Smartphone menjadi faktor masalah atau problematika bagi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Mereka lebih senang bermain game, menonton Televisi, dan bermain Smartphone dari pada belajar Al-Qur'an. Sejauh ini guru juga masih belum menggunakan teknologi sebagai sarana atau media pembelajaran seperti handphon sehingga cenderung menggunakan handphonnya tersebut terhadap sesuatu yang negatif atau kejalan yang salah.

#### e. Kurangnya Dukungan Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Efendi Rambe mengatakan: “Salah satu problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an di MDTA ialah kurangnya dukungan orangtua banyak orangtua yang tidak peduli dengan pendidikan anaknya ini dapat dilihat misalnya seperti mereka malas membayar uang SPP anaknya, masa lima belas ribu satu bulan tidak bisa dibayarkan sedangkan jajan anak mereka ada yang lebih dari lima ribu sehari. Ini menunjukkan kalau mereka kurang mendukung pendidikan anak mereka.”<sup>11</sup>

Abib Sanggara Harahap siswa kelas III: “Pagi-pagi orangtua saya sudah berangkat kerja dan sore baru pulang terkadang mereka pulangny malam, dan orangtua saya tidak pandai mengaji gimana dia ngajarin saya ibu saya bilang iqra pun dia tidak pandai, daripada salah ibu hanya membiarkan saya dan bermain sama teman-teman saya. Ibu hanya menyuruh saya kesekolah, karena membaca Al-Qur'an dirumahpun tidak ada yang koreksi benar atau salahnya bacaan saya.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Andika Ahza, Siswa MDTA Al-Ikhwan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 15 Maret 2024 Pukul 16.30 WIB).

<sup>11</sup> Zainal Efendi Rambe, Guru MDTA Al-Ikhwan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 15 Maret 2024 Pukul 15.00 WIB).

<sup>12</sup> Abib Sanggara, Siswa MDTA Al-Ikhwan, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 15 Maret 2024 Pukul 16.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa perhatian orantua dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terhadap anak-anaknya masih sangat rendah, hal itu disebabkan oleh kesibukan mereka dari para orangtua yang tidak sempat mengajarkan dan tidak memberikan motivasi terhadap anaknya.

## **2. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwon Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan *akhlaqul* karimah peserta didik. Upaya juga bisa diartikan dengan usaha atau ihtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Hal ini yang dimaksud yaitu mencari cara untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merialisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negative dalam kondisi kejiwaan peserta

didik maupun masyarakat secara umum. Berikut adalah upaya yang dilakukan seorang guru atau orang tua dalam membantu peserta didik lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an.

a. Suasana Menyenangkan dalam Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Efendi Rambe beliau mengatakan: "Siswa malas belajar karena terkadang materi terlalu susah mereka pahami sehingga membuat mereka tegang dan tidak fokus lagi pada pelajaran, oleh karena itu seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar."<sup>13</sup>

Siswa mungkin dapat belajar dengan baik dikarenakan dalam belajar adanya suasana yang menyenangkan, dan pikiran mereka tenang, bebas dari takut, agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

b. Menggunakan Variasi Metode yang Menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa uingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Zainal Efendi Rambe, Guru MDTA Al-Ikhwan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 12 Maret 2024 Pukul 15.00 WIB).

“Menurut Ust Zainal Efendi Rambe salah satu contoh indikator metode pembelajaran yang menarik adalah Belajar Sambil Bermain.”<sup>14</sup>

Belajar sambil bermain merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk anak-anak. Melalui berbagai aktivitas bermain, anak dapat belajar tanpa tekanan. Hal ini karena bermain memicu proses kognitif, sosial, dan emosional anak secara alami. Dengan belajar sambil bermain, anak dapat berkembang secara alami dalam segala aspek dalam diri mereka.

Menggunakan permainan dalam pembelajaran agar tidak kaku sehingga siswa tidak hanya duduk mendengarkan gurunya. Pembelajaran dapat dijalankan dengan menyenangkan dan penuh dengan keterlibatan pembelajaran. Dengan demikian para pengajar dapat menanamkan kebiasaan positif dalam diri siswa.

Menurut Zainal Efendi Rambe Variasi metode yang menarik dalam pembelajaran yang selanjutnya adalah Belajar Sambil Bernyanyi. “Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan.”<sup>15</sup>

Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Pada masa ini siswa masih senang dalam bernyanyi, karena mereka masih kekanak-kekanakan, dengan metode bernyanyi peserta didik akan menjadi proaktif dalam kelas, setidaknya mereka tidak main sendiri

---

<sup>14</sup> Zainal Efendi Rambe, Guru MDTA Al-Ikhwan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 13 Maret 2024 Pukul 16.00 WIB).

<sup>15</sup> Zainal Efendi Rambe, Guru MDTA Al-Ikhwan, *Wawancara* (Padangsidempuan, 13 Maret 2024 Pukul 16.00 WIB).

dalam kelas. Metode ceramah saja jika untuk kalangan mereka tidak cukup. Maka dengan metode metode menarik mereka akan memahami dan menghasilkan belajar dengan baik.

#### c. Memahami Kateristik Anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai kateristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antara anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai. Dalam melakukan pembelajaran banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, salah satunya adalah memahami karakteristik setiap peserta didik. Penting bagi guru pintar untuk dapat mengenali dan memahami karakteristik peserta didik.

Salah satu manfaat ketika guru mengenali dan memahami karakter siswa adalah proses belajar mengajar yang berlangsung dengan lebih baik. Kepada para guru disampaikan untuk senantiasa berpikiran terbuka terhadap inovasi dan merespons secara aktif dan kreatif perkembangan setiap pendidikan, sehingga apa yang dilakukan terhadap siswa benar-benar dapat berguna, baik bagi kehidupannya sendiri maupun orang lain, apabila guru tidak memahami karakteristik peserta didik maka peserta didik tidak akan mengalami perkembangan, potensi belajarnya melemah, dan mobilitas perkembangan anak monoton atau tidak bervariasi. Akhirnya karena potensi peserta didik merupakan dasar dalam menentukan masa depan maka harus diperhatikan, karena menurut sebuah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa otak manusia terdiri atas bermiliar-milyar sel aktif.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Zainal Efendi Rambe beliau mengatakan: “Kita perlu sekali memahami karakteristik anak dengan memahami karakter mereka kita tau apa yang menjadi kebutuhan mereka dan seperti apa kemampuan mereka, karena kita ketahui setiap anak itu memiliki sifat yang berbeda sehingga mempermudah kita darimana kita memulai agar mereka bisa menyerap pembelajaran sehingga pembelajaran itu dapat berjalan dengan lancar.”<sup>16</sup>

#### d. Memberikan Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Motivasi sebagaimana diketahui adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Secara sederhana, motivasi diartikan sebagai keinginan untuk mencurahkan segala tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini dirangsang oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu. Artinya, dengan didasari atas pemenuhan kebutuhannya maka seseorang akan berpacu untuk melakukan usaha sehingga pada akhirnya dapat memenuhi apa yang dibutuhkannya dan terwujud dalam bentuk perilaku tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Zainal Efendi Rambe. “Kita juga harus sering memberikan motivasi kepada mereka agar mereka bersemangat untuk belajar, seperti mengatakan kepada mereka bahwa orang yang membaca Al-Qur’an akan diberikan ganjaran pahala oleh Allah, dan orang yang membaca Al-Qur’an kelak pada hari kiamat Al-Qur’an itu akan datang kepada kita sebagai penolong.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Zainal Efendi Rambe, Guru MDTA Al-Ikhwan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 14 Maret 2024 pulul 15.00 WIB).

<sup>17</sup> Zainal Efendi Rambe, Guru MDTA Al-Ikhwan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 14 Maret 2024 pulul 15.00 WIB).

e. Menambah Jam Pelajaran.

Hal ini dimaksudkan untuk memperhatikan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran materi Al-Qur'an siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya agar siswa yang mengalami kesulitan bisa lebih difokuskan dengan adanya penambahan jam pelajaran. Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan ini lebih difokuskan pada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an selain itu digunakan media pembelajaran, misalnya: buku Iqra, Juz Amma, dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Zainal Efendi Rambe mengatakan, “di MDTA ini mungkin waktu untuk mata pelajaran Al-Qur'an itu masih sedikit karena disini kami bukan hanya belajar Al-Qur'an saja tapi belajar berbagai mata pelajaran Agama lainnya seperti Fiqih, Akidah Akhlah, Tarekh, dan lain-lain. Tapi untuk tahun selanjutnya kami akan mencoba menambah jam pelajaran Al-Qur'an dari 4 les satu minggu kita tambah jadi 6 les atau lebih perminggu atau kami akan memberikan tugas tambahan pada siswa seperti menghafal tazwid dan ayat-ayat pendek dan lain-lain.”<sup>18</sup>

### C. Pengolahan dan Analisis Data

#### 1. Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan sudah tergali dan terkumpul, maka langkah selanjutnya peneliti mengolah data tersebut menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Zainal Efendi Rambe, Guru MDTA Al-Ikhwan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 15 Maret 2024, pukul 15.20 WIB).

a. Editing (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil data obesrvasi, wawancara, dan dokumen terkait Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwani Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan.

b. Classifying (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.

c. Concluding (Kesimpulan)

Selanjutnya adalah kesimpulan, yaitu adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan

istilah *concluding*, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya: *editing dan classifying*.

## 2. Analisis Data

Analisis data yaitu mengelompokkan data dengan mempelajari data kemudian memilah data-data yang telah dikumpulkan untuk mencari data-data penting mana yang harus dipelajari, yakni analisa data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Di mana data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen dibahas secara mendalam sehingga tergambar antara hubungan yang satu dengan yang lainnya, dengan demikian maka dapat diketahui Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Problemematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan problematika yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an hampir sama yaitu dari faktor internal siswa dari segi ilmu tajwid dan makharijul huruf. Kemampuan baca Al-Qur'an siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan menurut peneliti Cukup Baik. Kesalahan paling banyak yang dialami siswa

disaat membaca Al-Qur'an ialah dari segi tazwid. Banyak siswa yang belum mengetahui tentang hukum-hukum bacaan begitu juga dengan cara membaca hukum bacaan tersebut. Hal itu di karenakan kurangnya siswa mengulangi pelajarannya di rumah. Kemudian faktor lain yang menyebabkan terjadinya hal tersebut ialah jarangya anak mempraktekkan hukum bacaan tersebut ketika membaca Al-Qur'an, sehingga anak-anak tidak pandai dan lambat serta cepat lupa dengan hukum bacaan tersebut.

Selanjutnya ialah masalah pelafalan huruf hijaiyah, masih banyak pelafalan huruf yang masih salah, misalnya perbedaan antara huruf ح dengan ه, antara huruf س dengan ش, antara huruf ع dengan أ dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya bimbingan sejak awal dari orangtuanya, kurangnya minat atau keinginan siswa belajar Al-Qur'an, serta faktor kemajuan teknologi.

Ada beberapa problematika yang dihadapi siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya kurangnya pengetahuan tentang ilmu tajwid, kesulitan membedakan huruf yang hampir sama tempat keluarnya. Kemudian selanjutnya adanya rasa malas membaca Al-Qur'an, hal tersebut dikarenakan rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada diri siswa tersebut, serta dikarenakan teknologi semakin meningkat.

Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi minat anak dalam membaca Al-Qur'an adalah kemajuan teknologi diantaranya Televisi dan Smartphone, sarana tersebut menyita banyak waktu sehingga mereka jarang

membaca Al-Qur'an. kemudian faktor teman yang tidak pergi mengaji. Kurangnya perhatian orangtua, Kurangnya jumlah guru mengaji, dan metode yang kurang menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar masih banyak anak-anak yang kurang pemahamannya dalam membaca Al-Qur'an. Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi siswa berkaitan dengan kurangnya pemahaman mereka tentang hukum bacaan, makhorijul huruf dan juga beberapa faktor eksternal seperti pengaruh kemajuan teknologi seperti smartphone, kurangnya perhatian orangtua, dan juga metode yang kurang menarik sehingga membuat mereka bosan.

## **2. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, disini para orangtua seharusnya mendukung dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anaknya. Diantaranya menyediakan alat baca Al-Qur'an bagi anaknya di rumah. Kemudian menyediakan buku tajwid untuk membantu anak membaca Al-Qur'an dengan baik. Kemudian selalu menyuruh dan memberikan nasehat terhadap anaknya untuk selalu membaca dan belajar Al-Qur'an dengan baik.

Upaya selanjutnya ialah menyuruh anak belajar dirumah dan ikut serta menyimak bacaan ketika anaknya membaca Al-Qur'an dan memperbaiki

bacaannya ketika salah, jika orangtuanya tidak pandai mengaji atau membaca Al-Qur'an setidaknya mereka mendampingi anaknya serta tidak menghidupkan televisi dan smartphone kecuali selesai mengaji supaya anak mengisi waktu tersebut fokus membaca Al-Qur'an. Adapun upaya dari guru adalah dengan pemberian motivasi dan memberi hapalan tentang ilmu tazwid kepada mereka agar mereka mengulang kajiannya dirumah dan juga penambahan guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran baca Al-Qur'an.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkain penelitian telah dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliya (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Sesua dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam buku panduan metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, adapun keterbatasannya adalah:

1. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai guru dan siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliya (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara
3. Hasil penelitian ini belum sepenuhnya dapat mengungkapkan secara mendalam

4. Hambatan selalu ada, akan tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian berkat kerja keras dan bantuan semua pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, dapat disimpulkan bahwa:

1. Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
  - a. Kurangnya Pengetahuan Anak Tentang Tajwid
  - b. Salah Melafalkan Huruf-huruf Hijaiyah
  - c. Kurangnya Minat Belajar Siswa
  - d. Faktor Kemajuan Teknologi
  - e. Kurangnya Dukungan Orangtua
2. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
  - a. Suasana Menyenangkan Dalam Belajar
  - b. Menggunakan Variasi Metode Yang Menarik
  - c. Memahami Kateristik Anak
  - d. Memberikan Motivasi

e. Menambah Jam Pelajaran

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Merujuk pada kesimpulan penelitian tentang Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting bagi kita ummat islam karena AL-Qur'an adalah kitab suci kita sebagai pedoman dalam hidup dan kehidupan.

Siswa beranggapan bahwa belajar Al-Qur'an itu sulit dipahami. Oleh karena itu siswa cenderung kurang tertarik untuk mempelajarinya. Guru sebagai pendidik siswa di kelas harus merubah persepsi siswa tentang belajar Al-Qur'an. Guru juga harus memotivasi siswa untuk lebih berminat mempelajari Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah Swt.

Melihat hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa minat belajar Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan masih minim. Selain kurangnya minat, terdapat juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi diri siswa, faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal).

## **C. Saran**

Adapun saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Orangtua hendaklah memberi perhatian khusus kepada anak-anaknya dalam belajar Al-Qur'an, memberikan motivasi yang baik, serta selalu mengawasi dan membimbing anaknya.

2. Menyediakan alat baca Al-Qur'an seperti membarikan kitab suci Al-Qur'an, kitab Ilmu tajwid, dan lain-lain.
3. Bagi guru hendaklah ditambah jam pelajaran, agar proses mengaji menjadi lebih kondusif dengan waktu yang lebih banyak.
4. Menambah metode belajar sambil bermain agar anak-anak tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.
5. Bagi anak-anak hendaklah mau dan sadar untuk belajar membaca Al-Qur'an, jangan terpengaruh oleh teman-temannya yang suka bermain dan tidak belajar Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Kalil Jumah, (1999), *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*, T.Tp: Penerbit Gema Insani.
- Aan Withi Estari, (2020), Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran, *dalam Jurnal Conference Series 3*, Volume 3, No 3, November, hlm. 1439-1444.
- Abdul Afnan Aiman Abdillah, (2013), *Tazwid Lengkap As-Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Abdul Chaer, (2013), *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Majid, (2009), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Roqib, "Adab Membaca Al-Qur'an yang Wajib di Praktekkan," <https://yatimmandiri.org/blog/inspirasi/adab-membaca-al-quran/>.
- Abdullah Shonhaji, (1992), *Sunan Ibnu Majah jilid 1*, Semarang: Asy Syifa.
- Abdurrahman an-Nahlawi, (1989), *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro
- Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, (2005), *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Afdal, (2016), "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda", *Jurnal Pendas Mahakam*, Volume 1. No. 1. Juni, hlm. 1-9.
- Agus Salim Syukran, (2019), Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia, *Jurnal Al-'Jaz*, Volume 1, (1), Juni, hlm. 90-108.
- Ahmad Muhammad Mu'abbad, (2014), *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, Solo: Taqiya Publishing.
- Ahmad Rijali, (2008), Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No. 33, Januari-Juni, hlm 81-95.
- Al-Qattan Manna, (2009), *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Surabaya: CV Rasma Putra.
- Ammar Machmud, (2015), *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Anshori, (2013), *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press.

- Apson Adi Tulle Dkk, “Macam-macam Media Pembelajaran”, <https://smpn2lobalain.sch.id/read/30/macam-macam-media-pembelajaran> (diakses tanggal 3 Januari 2024 pukul 23.30. WIB).
- As’ad Humam, (2000), *Buku Iqro’ Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Ayu Amelia, (2020), Implementasi Metode Yanbu’a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Kelas IV MI Al-Khairiyah Natar Kabupaten Lampung Selatan, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Azhar Rasyad, (2011), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Bafadal, Ibrahim, (2003), *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Bey Arifin, (1998), *Sunan Abi Daud Jilid 2*, Semarang: Asy Syifa.
- Budiyanto, (1995), *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro’*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Dapartemen Agama RI, (2011), *Al-Aleem Terjemahan 15 Baris*. Jakarta: Penerbit CV Ibnu Usman.
- Darajat, Zakaria. (2004), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud RI, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Devi Erlistiana Dkk, Metode Tilawati Qur’an Sebagai Upaya Meningkatkan Seni Baca Qur’an, *Jurnal Pustaka*, Volume 12. No. 1, Hlm. 26-33.
- Didik Hernawan dan Muthoifin, (2018), “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an”, *Jurnal Studi Islam*, Volume 19. No. 1 Juni, hlm 27-35.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2010), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Yulia Ningsih, (2019), Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di SMK Negeri 2 Arga Makmur, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- E Muliya, (2003), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajar Kurnianto, (2023 November 01) Al-Qur’an Sebagai Obat, <https://stikesmus.ac.id/al-quran-sebagai-obat>:

- Farah Ramadanti, (2023 Mei 09), “Fungsi Al-Qur’an bagi Manusia, Diturunkan Sebagai Petunjuk dan Pedoman Hidup”, [https://www.detik.com/hikmah/khazanah\\_fungsi-al-quran\\_bagi-manusia-diturunkan-sebagai-petunjuk-dan-pedoman-hidup](https://www.detik.com/hikmah/khazanah_fungsi-al-quran_bagi-manusia-diturunkan-sebagai-petunjuk-dan-pedoman-hidup).
- Gina Giftia, (2014). “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung”, *dalam Jurnal Edisi*, Volume 8. No. 1, Juli, hlm. 142-158.
- Hasbulla, (2010), *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Hermawan, Acep, (2013), *Ulumul Qur’an* Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Ibnu Aby Zain, (2015), *Fiqih Klasik Terjemah Fathul Muin Juz 1*, Kediri: Lirboyo Press.
- Ihsan Siregar, (2018), Penerapan Metode Iqro’ dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Volume 3. No. 1, hlm. 8.
- Imam Annawawi, (1996), *At-Tibyaan Fii Adaabi Hamalatil Qur’an*, Bairut: Libanon.
- Imam Annawawi, (2018), *At-Tibyan Adab Berinteraksi dengan Al-Qur’an* Depok: Pustaka Khazanah Fawa’id.
- Intan Safitri, Inayya Fitri dkk,(2022), “Implementasi Metode Sedayu Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, Volume 3, No. 1, hlm. 123-133.
- Iskandar Soemabrata, (2006), *Pesan-pesan Numerik Al-Qur’an*, Jakarta: Republika.
- Kamus Riset, Wawancara, <https://info.populix.co/articles/wawancara-adalah/>.
- Kemenag. go. id, <https://kalam.sindonews.com/ayat/43/10/yunus-ayat-43..>
- Kuswoyo, (2014), *Metode Iqra’ KH. As’ad Humam Perspektif Behavioristik*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).
- Laxy J. Moleong, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lembaga Pengembangan Studi Islam, Tartil dalam Membaca Alqur’an. (2012, Desember 18). dari In Berita: <https://lpsi.uad.ac.id/tartil-dalam-membaca-al-quran/>
- Lexy J. Moleong, (1993), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud Al-Dausary, (2015), *Membaca Al-Qur’an Adab dan Hukumnya*, Jakarta: Al-Alukah.

- Mardiyo, (1999), *Pengajaran Al-Qur'an, dalam Habib Thoha Dkk, Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryam Muhammad, (2016), Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Volume 4, No. 2, hlm. 87-97.
- Meda Sulistya, (2016), Metode Iqro' "Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis", *Jurnal Pendidikan Khusus*, Volume 8. No. 1, hal. 3.
- Muhaimin, (2007), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan perguruan tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhammad Ali Al-Subhani, (1970), *Al-Tibyan Fi Ulumul Quran*, Bairut: Dar Al-Irsyad.
- Muhammad Ishak, (2017), "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat", *Jurnal Edu Religia*, Volume 4. No. 1, Desember, hlm. 602-618.
- Muhammad Roihan Daulay Dkk, (2023), Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, (1), hlm 97-112.
- Muhammad Syaifullah, (2017), "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*", volume 2. No. 1, Juli, hlm. 131-162.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, (2013), *Belajar dan Pembelajaran* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslikah Suriah, (2018), Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahali Bantul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 3. No. 2, November, hlm. 292.
- Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, (2002), *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinarbaru Argasindo.
- Nurhayati, (2014), Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa kls IX di SMPN 2 Donri, *Jurnal Sulesana*, Volume 9, No. 2, hlm. 116-125.
- Nursalim, (2018), *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Lontar Media Utama.
- Oemar Hamalik, (2004), *Kemampuan Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Peter Salim dan Yeni Salim, (1992), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press.

- Pranti Sari, (2021), *Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Skripsi*, IAIN Bengkulu.
- Pusat Bahasa Depdiknas, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, (2010), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia, (2006), *Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, & Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana.
- Rika Pangesti, (2021 Desember 19), Jenis-Jenis Observasi, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5860988/apa-yang-dimaksud-observasi-ini-tujuan-manfaat-dan-jenis-jenisnya>.
- Rizka Amalia, (2017), *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Rozali Hidayatullah, (2019), Penulisan Lampiran Adab Membaca Al-Qur'an dalam Mushaf Terbitan Indonesia, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Saad Bin Zaid Al Mahmoud, (2007 November 08) Rekonsiliasi Antara Firman Tuhan Yang Maha Esa, <http://midad.com/article/195973>. meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari kitab-kitab suci tersebut.
- Saekhan Mukchith, (2008), *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group.
- Saifullah, (2006), *Buku Panduan Metodologi Penelitian*, Malang : UIN Malang.
- Siti Robbichah, (2020), Adab Membaca Al-Qur'an pada Kitab At-Tibyan Fi Adab Hamalatil Qur'an, *Skripsi*, Salatiga: Iain Salatiga.
- Siti Suprihatin, (2015), Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Volume 3, No. 1, hlm. 73-82.
- Srijatun, (2017), "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11. No. 1, hal. 35.
- Stephen Robbins, (2002), *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga.
- Subhi al-Shalih, (1977), *Mubahits Fi Ulumu Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Ilmi al-Malayin.
- Subur, Materi, (2015), Metode dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal JPA*, Volume 16, No. 2, Juli, hlm.199-219.
- Sudarsono, (1997), *Kamus Konseling*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

- Sudjana S, & Djuju, (2001), *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- Sugiono, (2008), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suriyati, (2019), Islam Dan Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Volume 11, (1), hlm 1-11
- Suyono Dkk, (2011), *Belajar Dan Pembelajaran teori dan Konsep Dasar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syakh Muhammad Ali, (1998), *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Syarifuddin, Ahmad, (2004), *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani.
- Tsaqifa Taqqiya Ulfah dkk, (2019), "Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Ta'dibuna Pendidikan Agama Islam*, Volume. 2, No. 2, November, hal. 63.
- Tsaqifa Taqqiya Ulfah dkk, (2019), "Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Ta'dibuna Pendidikan Agama Islam*, Volume. 2, No. 2, November, hal. 66.
- Tya Eka Yulianti, "7 Metode Belajar Membaca Al-Qur'an dan Masing-Masing Kelebihannya", <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6315198/7-metode-belajar-membaca-al-quran-dan-masing-masing-kelebihannya>, (diakses tanggal 10 Juni 2024 pukul 19:15 WIB).
- Yusuf Qadrlawi, (2000), *Kaifa Nata'amal Ma'al Al-Qur'an Al-'Adhim*, Kairo: Dar Al-Syuruq.
- Zakiah Daradjat, (2004), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

## *Lampiran 1*

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua” yaitu:

1. Letak Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan.
2. Kondisi geografi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan.
3. Mengamati persiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
4. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an.
5. Mengamati sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

Hari/tanggal : Jum'at 02 Februari 2024

Kelas : 2 (dua)

Guru : Zainal Efendi Rambe

Proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an

No.	Kegiatan	Kategori	Aspek yang dinilai	Centang (√)	Alasan/ jika ada
1.	Kegiatan pembukaan pembelajaran Al-Qur'an	Pembiasaan sebelum belajar	Kebiasaan berdoa a. Siswa mengikuti doa bersama-sama b. Siswa tidak mengikuti doa secara bersama-sama c. Absensi d. Memberikan motivasi dan semangat untuk belajar Al-Qur'an e. Menyinggung sedikit tentang pelajaran yang telah lewat	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	

2.	Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an	Pengelolaan kelas	a. Klasikal b. Individual c. Klasikal dan individual	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
		Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa	a. Kurang lancar b. Lancar c. Sangat lancar	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
		Reformasi pendidikan di dalam kelas	a. Menunjukkan akhlak yang baik b. Memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat	<input type="text"/> <input type="text"/>	
3.	Kendala yang dihadapi saat belajar Al-Qur'an	Kendala guru	a. Kurangnya semangat belajar b. Kurangnya kesehatan c. Keterbatasan waktu dalam belajar	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	

		Kendala siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Minat belajar siswa <input type="text"/></li> <li>b. Kondisi kesehatan <input type="text"/></li> <li>c. Kurangnya motivasi orangtua <input type="text"/></li> <li>d. Ketidaknyamanan dengan teman <input type="text"/></li> <li>e. Sulit mengingat pelajaran <input type="text"/></li> </ul>	
4.	Kegiatan penutup	Pembiasaan penutup dalam pembelajaran Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membarikan kesimpulan <input type="text"/></li> <li>b. Kebebasan bertanya <input type="text"/></li> <li>c. Memberikan pekerjaan rumah (PR) <input type="text"/></li> <li>d. Melakukan doa bersama <input type="text"/></li> </ul>	

### *Lampiran 3*

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### A. Wawancara dengan Guru

1. Apa saja jenis-jenis problematika pembelajaran Al-Qur'an?
2. Apa tujuan pembelajaran Al-Qur'an?
3. Apakah siswa menyukai pembelajaran Al-Qur'an?
4. Apa kesulitan yang dialami oleh siswa ketika pembelajaran Al-Qur'an sedang berlangsung?
5. Apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?
6. Apa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an?
7. Apakah media yang digunakan saat pembelajaran Al-Qur'an?
8. Apakah sarana pembelajaran Al-Qur'an sudah memadai?
9. Apa upaya guru mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an?

##### B. Wawancara dengan Siswa

- A. Apakah kamu menyukai pembelajaran Al-Qur'an?
- B. Apa kesulitan yang kamu peroleh ketika sedang belajar Al-Qur'an?
- C. Apakah kamu menyukai metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an?

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Hari/tqnggal :Jum'at, 02 februari 2024  
Tempat :MDTA Al-Ikhwan (ruangan kelas II)  
Waktu :15:30 WIB  
Responden :Zainal Efendi Rambe

A. Wawancara dengan Guru

No.	Peneliti	Responden
1.	Apa saja jenis-jenis problematika pembelajaran Al-Quran?	a. Tingkat umur yang berbeda yang masuk ke MDTA sehingga menyebabkan tingkat kemampuan anak berbeda dalam menyerap pembelajaran Al-Qur'an. b. Kurangnya dukungan orangtua dirumah dalam membantu anak untuk belajar Al-Qur'an seperti pada malam hari sehingga membuat anak hanya terpaku pada pembelajaran yang disekolah sehingga ini menyebabkan lambat dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2.	Apa tujuan pembelajaran Al-Qur'an?	Agar anak mencintai Al-Qur'an dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.
3.	Apakah siswa menyukai pembelajaran Al-Qur'an?	Ya..
4.	Apa kesulitan yang dialami oleh siswa ketika pembelajaran Al-Qur'an sedang berlangsung?	Beberapa kesulitan yang dialami siswa adalah dalam memahami masalah tazwi ketika pembelajaran Al-Qur'an.
5.	Apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?	Kurangnya kehadiran dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa ketinggalan dalam pembelajaran.

6.	Apa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Metode iqra
7.	Apakah media yang digunakan guru saat pembelajaran Al-Qur'an?	Media visual
8.	Apakah sarana pembelajaran Al-Qur'an sudah memadai?	Belum
9.	Apa upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menciptakan suasana yang menyenangkan anak dalam belajar.</li> <li>b. Menggunakan variasi metode yang menarik. Agar anak-anak tidak cepat bosan.</li> <li>c. Memahami karakteristik anak. Karena sudah kita ketahui setiap anak itu memiliki sifat yang berbeda-beda sehingga akan memudahkan kita darimana kita masuk agar siswa bisa menyerap pembelajaran.</li> <li>d. Selalu memberikan motivasi kepada anak.</li> </ul>

## B. Wawancara dengan Siswa

Hari/tanggal :Jum'at, 02 februari 2024

Tempat :MDTA Al-Ikhwan (ruangan kelas II)

Waktu :16:20 WIB

Responden :Julfahri, dan Salwa safitri

No.	Peneliti	Responden
1.	Apakah kamu menyukai pembelajaran Al-Qur'an?	Suka, karna akan mendekatkan kita kepada Allah.
2.	Apa kesulitan yang kamu peroleh ketika sedang belajar Al-Qur'an?	Memahami panjang pendek dan makharijul huruf.
3.	Apakah kamu menyukai metode yang diberikan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Suka

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama :Samsul Mikrot Pulungan
2. NIM :1920100291
3. Jenis Kelamin :Laki-laki
4. Tempat/ Tanggal Lahir :Pancur Pangko/ 11 Oktober 2001
5. Anak Ke :1
6. Kewarganegaraan :Indonesia
7. Status :Belum Kawin
8. Agama :Islam
9. Alamat Lengkap :Desa Pancur Pangko Kec, Padang Bolak Julu Kab, Padang Lawas Utara Prov, Sumatra Utara
10. Telp. HP :0821-8202-5218
11. e-mail :smikrotpulungan@gmail.com

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah
  - a. Nama :Bangkit Pulungan
  - b. Pekerjaan :Petani
  - c. Alamat :Pancur Pangko
  - d. Telp/ HP :0823-6564-7069
2. Ibu
  - a. Nama :Derliana Siregar
  - b. Pekerjaan :Petani
  - c. Alamat :Pancur Pangko
  - d. Telp/ HP :0822-8628-7078

### **III. Pendidikan**

1. MIS Al-Ikhlas Desa Pancur Pangko, Tamat Tahun 2013
2. MTS.S TPI Balakka Padang Bolak Julu, Tamat Tahun 2016
3. MA. As-Syarifiyah Sidingkat, Tamat Tahun 2019

### **IV. ORGANISASI**

1. Ikatan Pemuda Mahasiswa Islam Padang Lawas Utara (IPMI PALUTA)

## DOKUMENTASI



Doa bersama sebelum pembelajaran



Pembelajaran individual



Pembelajaran klasikal



Penutup pembelajaran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 0686 /Un.28/E.1/TL.00.9/02/2024

23 Februari 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi.**

**Yth. Kepala MDTA Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Samsul Mikrot Pulungan

NIM : 1920100291

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Pancur Pangko Kec. Padang Bolak Julu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP 19801224 200604 2 001



**MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH  
AL-IKHWAN PADANG SIDIMPUAN**

Jl. Rajainal, Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

No: 25/ mdtA.AI-Ikhwan/ 03,2024.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Nurhidayah Harahap, S.Pd.I  
Jabatan :Kepala Sekolah  
Nama Madrasah :Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ikhwan  
Alamat :Jl. Ujung Gurap Gg. Parsadaan II

Menerangkan bahwa:

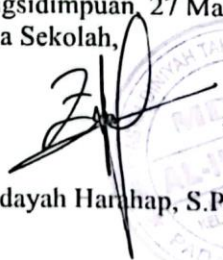
Nama :Samsul Mikrot Pulungan  
Nim :1920100291  
Alamat :Pancur Pangko  
Fakultas :Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut diatas adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ikhwan mulai tanggal 27 Februari s/d 27 Maret 2024.

Adapun maksud penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna menyusun skripsi dengan judul **“Problematika Pembelajaran Baca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 27 Maret 2024  
Kepala Sekolah,

  
Nurhidayah Harahap, S.Pd.I

